

**PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
MENGUNAKAN MODEL *E-LEARNING* PADA MASA  
COVID-19 MATERI DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW  
KELAS IV MIN 1 KOTAWARINGIN TIMUR**



**OLEH :  
NURUL AWIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
2020 M/1442 H**

**PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
MENGUNAKAN MODEL *E-LEARNING* PADA MASA  
COVID-19 MATERI DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW  
KELAS IV MIN 1 KOTAWARINGIN TIMUR**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Nurul Awiyah  
NIM 1601170059

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
2020 M/1442 H**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Awiyah  
Nim : 1601170059  
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Masa Covid-19 Materi Dakwah Nabi Muhammad SAW Kelas IV MIN 1 Kotawaringin Timur”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hasil karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 18 September 2020



Nurul Awiyah  
NIM. 1601170059

### PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Masa  
Covid-19 Materi Dakwah Nabi Muhammad SAW  
Kelas IV MIN 1 Kotawaringin Timur

Nama : Nurul Awiyah

Nim : 1601170059

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

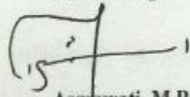
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jenjang : Strata 1 (S 1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk  
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Palangka Raya.

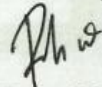
Palangka Raya, 18 September 2020

Pembimbing I,



Asmawati, M.Pd  
NIP. 19750818 200003 2 003

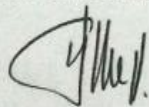
Pembimbing II,



Rahmad, M.Pd  
NIP. 19830815 201801 1 001

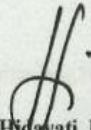
Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd  
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA  
NIP. 19720929 199803 2 002



## NOTA DINAS

Hal : Mohon Diujikan Skripsi  
An. Nurul Awiyah

Palangka Raya, 18 September 2020

Kepada  
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah  
FTIK IAIN Palangka Raya  
di-  
Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Wr Wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

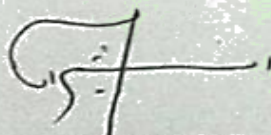
Nama : NURUL AWIYAH  
NIM : 1601170059  
Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN  
ISLAM PADA MASA COVID-19 MATERI  
DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW KELAS IV  
MIN 1 KOTAWARINGIN TIMUR**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb.*

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Asmawati, M.Pd  
NIP. 19750818 200003 2 003



Rahmad, M.Pd  
NIP. 19830815 201801 1 001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam  
Menggunakan Model *E-learning* pada Masa Covid-19  
Materi Dakwah Nabi Muhammad SAW Kelas IV  
MIN I Kotawaringin Timur

Nama : Nurul Awiyyah

Nim : 1601170059

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

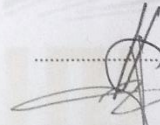
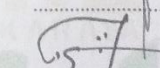
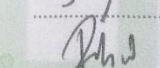
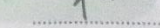
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 21 Oktober 2020 M/ 4 Rabi'ul Awwal 1442 H

### TIM PENGUJI

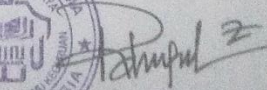
1. Sri Hidayati, MA  
(Ketua/Penguji)
2. Jasiah, M.Pd  
(Penguji Utama)
3. Asmawati, M.Pd  
(Penguji)
4. Rahmad, M.Pd  
(Sekretaris/Penguji)

  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Palangka Raya



  
Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.  
NIP. 19671003 199303 2 001

**PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
MENGUNAKAN MODEL *E-LEARNING* PADA MASA  
COVID-19 MATERI DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW  
KELAS IV MIN 1 KOTAWARINGIN TIMUR.**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya pandemi Covid-19 yang menghambat pelaksanaan proses pembelajaran. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu bagian dari pembelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah. Tujuan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diantaranya adalah agar peserta didik mampu meneladani sikap tokoh-tokoh Islam, sehingga peserta didik memiliki akhlak yang mulia. Sesuai keputusan empat Menteri bahwa satuan pendidikan yang berada pada kawasan zona, Kuning, Oranye dan Merah tidak dapat melaksanakan pembelajaran di sekolah. MIN 1 Kotawaringin Timur berada pada kawasan zona Merah sehingga MIN 1 Kotawaringin Timur tidak melaksanakan pembelajaran di sekolah melainkan dari rumah secara online.

Beranjak dari latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian dengan tujuan yaitu: (1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan model *e-learning* pada masa Covid-19 materi Dakwah Nabi Muhammad SAW kelas IV MIN 1 Kotawaringin Timur. (2) Mendeskripsikan kendala pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan model *e-learning* materi Dakwah Nabi Muhammad SAW kelas IV MIN 1 Kotawaringin Timur.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV dan siswa Kelas IV MIN 1 Kotawaringin Timur sebagai informan. Objek penelitian adalah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan model *e-learning* pada masa Covid-19 materi Dakwah Nabi Muhammad SAW. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), untuk silabus guru menggunakan yang telah tersedia dari kurikulum. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah *explain via e-learning*. Penilaian melalui *Computer Based Tes* ( CBT). Untuk materi Dakwah Nabi Muhammad SAW, siswa sudah paham dan tidak ada kesulitan. Tujuan pembelajaran yang dapat dicapai hanya pada aspek pengetahuan. (2) Kendala yang dihadapi adalah siswa tidak paham cara menggunakan aplikasi *e-learning*, serta tidak semua siswa mempunyai komputer atau *handphone*.

**Kata Kunci: Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam, Covid-19**



**ISLAMIC CULTURAL HISTORY LEARNING USING E-  
LEARNING MODEL ON COVID PERIOD ON PROPHET MUHAMMAD  
SAW DAKWAH MATERIAL FOURTH GRADE OF MIN 1  
KOTAWARINGIN TIMUR**

**ABSTRACT**

This research background is on the covid-19 pandemic that obstruct the implementation of learning process. Islamic Cultural History is one part of the learning that exists in *Madrasah Ibtidaiyah*. The purpose of Islamic Cultural History learning is to allow students to be able to exemplize the attitudes of Islamic figures, so that students have a noble morality. According to the decree of the four Ministers that the education unit located in the zone area, Yellow, Orange and Red area cannot implement learning in their school. *MIN 1 Kotawaringin Timur* is in the Red zone area so it can be implemented learning at school but should learning from home.

The research objectives are : (1) To describe the implementation of Islamic Cultural History using the *e-learning* model during covid-19 Prophet Muhammad SAW *Dakwah* material fourth grade *MIN 1 Kotawaringin Timur*. (2) Describing the learning problems of Islamic Cultural History using the *e-learning* model of Dawah Nabi Muhammad SAW grade IV MIN 1 East Kotawaringin.

This research used qualitative method, with a descriptive approach. The correspondent was fourth grade teacher of Islamic Cultural History and fourth graders of *MIN 1 Kotawaringin Timur* as informants. The research object was the learning of Islamic Cultural History on covid-19 period on Prophet Muhammad SAW *dakwah* material. Data collection technique used interview and documentation, and data analysis techniques through data collection, data reduction, data display and drawing conclusion.

The results showed that: (1) The teacher created lesson plan (RPP), and used syllabus that available from the curriculum. The teacher in learning used *explain via e-learning* method. Assessment through Computer Based Test (CBT). For Prophet Muhammad SAW *dakwah* material, students already understood and there were no difficulties. The learning objective can be achieved only on the knowledge aspect. (2) The problem faced was the students did not understand how to use e-learning application, and not all students had computers or mobile phones.

***Keywords: Learning, Islamic Cultural History, Covid-19***



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat yang telah memberikan nikmat, keselamatan dan kesehatan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Model E-learning pada Masa Covid-19 Materi Dakwah Nabi Muhammad SAW Kelas IV MIN 1 Kotawaringin Timur”* sebagai karya ilmiah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr.H. Khairil Anwar, M.Ag Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas perkuliahan sehingga lancar
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr.Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd yang menyetujui izin penelitian skripsi

4. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati MA, yang telah banyak memberikan informasi dan kemudahan dalam melaksanakan penelitian
5. Ibu Mila, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang selalu sabar membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menempuh pendidikan selama di IAIN Palangka Raya
6. Pembimbing skripsi yakni, Pembimbing I Ibu Asmawati, M.Pd dan pembimbing II Bapak Rahmad, M.Pd yang berkenan meluangkan waktu disela kesibukan untuk membimbing, mencurahkan pikiran beliau dengan penuh kesabaran, ketelitian dan keikhlasan untuk memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini hingga selesai,
7. Kepala sekolah MIN 1 Kotawaringin Timur yaitu Bapak Rusdiansyah S.Pd.I, Ibu Arfi kusumaningtyas S.Pd sebagai Guru Sejarah Kebudayaan islam, serta dewan guru, dan adik-adik ku siswa/i MIN 1 Kotawaringin Timur yang telah meluangkan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian dan sampai selesainya penelitian.

Demikian kata pengantar dari penulis, penulis menyadari dalam skripsi ini banyak kekurangan yang perlu disempurnakan, oleh karena itu kiranya para pembaca untuk bisa memberikan masukan yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palangka Raya, 18 September 2020

Penulis



Nurul Awiyah  
NIM. 160117005

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا (الأحزاب/ ٢١: ٣٣)

Artinya :

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”. (Qs. Al-Ahzab, 33:21)

## **Persembahan**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kepada kedua orang tua saya yaitu Bapak Abdul Ajis dan Ibu Isnawati, yang telah berjuang sekuat tenaga, yang selalu setia memberikan motivasi dan menguatkan ketika saya ingin menyerah, yang tak henti-hentinya selalu mendoakan untuk kebaikan saya dan kedua adik saya yaitu Nuria Fitri dan Nasyatul Ifrah Elzira, sebagai penyemangat saya dalam kuliah. Serta keluarga besar saya yang selalu memberikan nasihat kepada saya.

Kepada Ibu Asmawati, M.Pd dan Bapak Rahmad, M.Pd, yang telah membimbing saya dengan sabar, meluangkan waktu disela-sela kesibukan, dan selalu memberikan masukan-masukan sampai skripsi terselesaikan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan umur panjang serta rezeki yang melimpah. Aamiin.

Kepada dosen-dosen PGMI terimakasih atas ilmu yang telah diberikan dan selalu memberikan masukan serta motivasi untuk cepat dalam menyelesaikan perkuliahan. Serta kepada sahabat dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN OTORITAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Penelitian yang Relevan/ Sebelumnya .....	5
C. Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Definisi Operasional .....	10
H. Sistematika Penulisan .....	11
 <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	 <b>14</b>
A. Deskripsi Teori.....	14
1. Pembelajaran .....	14
2. Sejarah Kebudayaan Islam .....	15
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	18
4. Silabus .....	19
5. Metode Pembelajaran.....	20
6. Model Pembelajaran .....	22
7. Pengertian <i>E-learning</i> .....	22
8. Media Pembelajaran.....	25
9. Materi Pembelajaran .....	28
10. Penilaian dalam Pembelajaran .....	31
11. Tujuan Pembelajaran .....	33
12. <i>Computer Based Test</i> (CBT).....	34
13. Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran.....	35
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian .....	36
 <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	 <b>39</b>
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode .....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
C. Instrumen Penelitian .....	40

D. Sumber Data .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Teknik Pengabsahan Data .....	43
G. Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV PEMAPARAN DATA .....</b>	<b>46</b>
A. Temuan Penelitian .....	46
B. Paparan Data .....	48
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Pembahasan Hasil Penelitian .....	55
1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Masa Covi-19...	55
2. Kendala dalam Proses Pembelajaran.....	67
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Simpulan .....	73
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR TABEL

1.1 Penelitian yang Relevan/ Sebelumnya .....	7
3.1 Jadwal.....	39
4.1 Data Dokumentasi.....	53



## DAFTAR GAMBAR

1.1 Kerangka Berpikir .....	37
3.1 Komponen-Komponen Analisis .....	43





## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang amat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan suatu bangsa agar tidak tertinggal dari bangsa lain. Pentingnya suatu pendidikan bagi setiap manusia juga tertuang didalam kitab suci Al-quran surah An-nahl ayat 78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ (النحل/٧٨:١٦)

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.

Surah An-nahl ayat 78 menjelaskan bahwa pada hakikatnya manusia akan membangun pengetahuan dengan alat potensi yang telah Allah berikan yaitu berupa pendengaran, penglihatan, dan hati. Sehingga dengan alat tersebut manusia memperoleh ilmu pengetahuan dan manusia bersyukur kepada Allah SWT (Hartono:2013). Seorang manusia harus memperoleh pendidikan, karena dengan pendidikan manusia dapat menentukan status manusia sebagaimana mestinya (Hamdanah, 2017:16).

Negara memberikan perhatian terhadap masalah pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Tafsir, 2013:75)

Mengacu pada tujuan pendidikan nasional serta pentingnya pendidikan dalam al-qur'an diatas, dapat kita ketahui dalam mengembangkan pengetahuan kemampuan dan membentuk watak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, upaya yang dapat dilakukan adalah melalui proses pendidikan, baik secara formal, non formal serta informal.

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu mengarahkan segala potensi yang dimiliki oleh anak-anak dengan tujuan agar anak-anak tersebut mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan membimbing, pengajaran, dan atau latihan bagi peran peserta didik pada masa mendatang (Wahyudin: 2016).

Pendidikan merupakan suatu proses yang tak lepas dari pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses membimbing, mengatur, dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga mampu mendorong dan menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar (Pane, 2017: 337).

Sejarah Kebudayaan Islam, merupakan salah satu bagian dari pembelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah, mengarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal dan memahami Sejarah Kebudayaan Islam, kemudian menjadi dasar dan pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Kegiatan pembelajaran yang pada umumnya dilakukan didalam kelas, dengan tatap muka, dan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik. Namun pembelajaran tidak dapat dilakukan hingga akhir tahun 2020 dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Peniadaan dalam kegiatan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dari rumah juga ditetapkan melalui surat keputusan empat menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 01/ KB/ 2020, Menteri Agama No 516 tahun 2020, Menteri Kesehatan No HK.03.01/ Menkes/ 363/ 2020, dan Menteri dalam Negeri No 440-882.

Banyak dampak yang ditimbulkan akibat dari pandemi Covid-19 salah satunya adalah dalam bidang pendidikan. Upaya pemerintah dalam mengatasi hal tersebut dengan mengeluarkan aturan terkait Permendikbud no 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Diases 2019* (Covid-19). Pada point ke 2 bagian a yaitu “Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan dalam menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan”.

Sesuai kebijakan pemerintah bahwa satuan pendidikan yang berada di zona Kuning, Oranye, dan Merah, tidak diperbolehkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah. MIN 1 Kotawaringin Timur, berada di kota Sampit yang termasuk dalam kawasan zona Merah. Hal ini mengakibatkan MIN 1 Kotawaringin Timur melaksanakan proses pembelajaran dilakukan dari rumah secara online.

Meskipun proses pembelajaran dilakukan secara online sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan guru tetap harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar kegiatan pembelajaran tetap terarah. Namun guru tidak membuat silabus sendiri melainkan menggunakan yang telah tersedia dari kurikulum sekolah, dan silabus tersebut tidak dapat dijadikan acuan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan pembelajaran secara online tidak semudah kegiatan pembelajaran offline. Ada beberapa kendala yang dihadapi diantaranya adalah terkait pemahaman peserta didik terhadap penggunaan aplikasi dalam proses pembelajaran serta tidak semua aspek pada tujuan pembelajaran mampu untuk dicapai.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran pada masa Covid-19 dengan judul “PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MENGGUNAKAN MODEL *E-LEARNING* PADA MASA COVID-19 MATERI DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW KELAS IV MIN 1 KOTAWARINGIN TIMUR”.



## **B. Penelitian yang Relevan/ Sebelumnya**

Penelitian yang relevan atau sebelumnya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh orang-orang sebelum peneliti, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan peneliti terdahulu, melakukan penelaahan terhadap beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan judul yang peneliti angkat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Agus Purwanto dkk, Universitas Pelita Harapan, Tahun 2020. Judul, Studi Eksplorasi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi, mendapatkan informasi kendala proses belajar mengajar secara online di rumah akibat adanya pandemi Covid-19. Penelitian menggunakan metode studi kasus eksplorasi dengan pendekatan studi kasus kualitatif. Hasil dari penelitian yaitu terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, dan jam kerja menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain dan kepala sekolah.
2. Penelitian oleh Firman, Prodi Pendidikan Biologi, Universitas Sulawesi Barat, tahun 2020. Judul, Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran online di Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat. Subjek penelitian adalah Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi. Data dikumpulkan dengan wawancara melalui telepon. Hasil penelitian adalah bahwa mahasiswa telah memiliki fasilitas yang dibutuhkan untuk pembelajaran online, pembelajaran online mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif untuk belajar dan pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku *social distancing* sehingga dianggap bisa mengurangi potensi penyebaran Covid-19.

3. Penelitian oleh Roida dan Yuni, Universitas Bina sarana Informatika, tahun 2020. Judul, Analisis Pemanfaatan Teknologi Informatika dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. Penelitian bertujuan untuk menganalisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi Covid-19 pada Universitas Bina Sarana Informatika. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dengan adanya teknologi informasi yang sudah berkembang pesat, diantaranya *e-learning*, *google class*, *whatsapp*, *zoom* serta media informasi lainnya serta jaringan internet yang dapat menghubungkan dosen dan mahasiswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya meskipun ditengah pendemi Covid-19.

**Tabel 1.1. Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Diteliti dengan Penelitian yang Relevan/ Sebelumnya.**

No	Judul Penelitian yang Relevan	Persamaan	Perbedaan
1	Studi Eksplorasi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar (Purwanto dkk, Jurnal <i>Edupsycouns</i> , 2020 2 (1)).	Persamaan dengan penelitian yang terdahulu adalah terletak pada sama-sama melihat kendala pembelajaran pada masa Covid-19 dan hasil dari penelitian sama-sama terletak pada kurangnya penguasaan teknologi.	Perbedaan dengan peneliti terdahulu adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan metode studi kasus eksplorasi sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dari peneliti terdahulu adalah guru siswa dan orang tua. Sedangkan subjek dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah guru.
2	Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19 (Firman, Jurnal <i>Education Science</i> . 2020, 2(1)).	Persamaan terletak pada tujuan penelitian yaitu melihat bagaimana pembelajaran di tengah pandemi Covid-19 dan metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian terletak pada subjek yang diteliti. Subjek dari peneliti terdahulu adalah mahasiswa sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Peneliti terdahulu mengumpulkan data wawancara melalui telepon sedangkan peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan

			cara datang kerumah siswa dan kesekolah untuk wawancara dengan guru.
3	Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi virus Corona Covid-19 (Roida, Jurnal <i>JISAMAR</i> , 2020, 4 (2)).	Persamaan penelitian terletak pada objek penelitian yaitu melihat bagaimana pembelajaran pada masa Covid-19.	penelitian terdahulu bertujuan untuk menganalisa pemanfaatan teknologi informasi pada pelaksanaan pembelajaran pada masa Covid-19. Sedangkan penelitian yang diteliti bertujuan untuk melihat bagaimana pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Covid-19 dan melihat kendala yang dihadapi.

### C. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan model *e-learning* pada masa Covid-19 materi Dakwah Nabi Muhammad SAW kelas IV MIN 1 Kotawaringin Timur dan kendala yang dihadapi

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan model *e-learning* pada masa Covid-19 materi Dakwah Nabi Muhammad SAW kelas IV MIN 1 Kotawaringin Timur?



2. Bagaimana kendala pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan model *e-learning* pada masa Covid-19 materi Dakwah Nabi Muhammad SAW kelas IV MIN 1 Kotawaringin Timur?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti membuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan model *e-learning* pada masa Covid-19 materi Dakwah Nabi Muhammad SAW kelas IV MIN 1 Kotawaringin Timur.
2. Untuk mengetahui kendala pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan model *e-learning* pada masa Covid-19 materi Dakwah Nabi Muhammad SAW kelas IV MIN 1 Kotawaringin Timur.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi kepada para pendidik mengenai pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Covid-19 materi Dakwah Nabi Muhammad SAW.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar untuk berbagai pihak, yakni sebagai berikut:

**a. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada masa Covid-19 agar pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Sehingga dalam proses pembelajaran tidak terdapat kendala. Serta tercapainya setiap tujuan yang diinginkan.

**b. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan dapat memotivasi siswa untuk semangat dan giat belajar meskipun proses pembelajaran dilakukan dari rumah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**c. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti sebagai calon pendidik mengenai proses pembelajaran pada masa Covid-19 dan sebagai langkah awal untuk menjadi pendidik yang profesional.

**G. Definisi Operasional**

Metode pembelajaran adalah cara untuk mengimplementasikan rencana yang telah dibuat dalam kegiatan nyata agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. *E-learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi.

Materi Dakwah Nabi Muhammad SAW merupakan materi yang membahas tentang bagaimana Nabi dan para sahabat ketika berdakwah baik secara terang-terangan maupun secara sembunyi-sembunyi serta memaparkan

ketabahan Nabi dan sahabat ketika berdakwah. Tujuan dari materi Dakwah Nabi Muhammad SAW diantaranya adalah peserta didik dapat bersikap tabah dalam menghadapi masalah hidup, dan menyakini bahwa pertolongan Allah SWT akan datang.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan proposal skripsi ini adalah tata urutan persoalan maupun langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang diungkapkan secara teratur dan sistematis. Adapun penulisannya adalah sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan berisi latar belakang masalah membahas tentang hal-hal yang menjadi alasan atau permasalahan sehingga peneliti meneliti hal tersebut. Latar belakang masalah dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah karena adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan pembelajaran tidak dapat dilakukan di sekolah, namun MIN 1 Kotawaringin Timur tetap melaksanakan proses pembelajaran yaitu secara online. Hasil penelitian yang relevan dimaksudkan untuk membedakan hasil penelitian peneliti dengan penelitian orang lain. Adapun hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah jurnal karya Purwanto, Jurnal karya Firman dan jurnal karya Roida. Fokus penelitian berisi hal yang ingin diteliti agar permasalahan tidak melebar luas maka harus difokuskan. Penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan model *e-learning* pada masa

Covid-19 materi Dakwah Nabi Muhammad SAW kelas IV MIN 1 Kotawaringin Timur. Rumusan masalah berisi permasalahan yang ingin diteliti. Rumusan masalah dalam Penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan model *e-learning* pada masa Covid-19 materi Dakwah Nabi Muhammad SAW kelas IV MIN 1 Kotawaringin Timur dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran tersebut. Tujuan penelitian, tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan model *e-learning* pada masa Covid-19 materi Dakwah Nabi Muhammad SAW kelas IV MIN 1 Kotawaringin Timur dan untuk mengetahui kendala dalam pembelajaran tersebut. Manfaat penelitian, manfaat penelitian dalam penelitian yang dilakukan adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis. Definisi operasional, yaitu menjabarkan yang berkaitan dengan model *e-learning* dan materi Dakwah Nabi Muhammad SAW. Sistematika penulisan, terdiri dari bab I sampai bab VI.

**BAB II** Telaah teori berisi hal mengenai teori-teori yang berkenaan dengan judul. Pertanyaan penelitian berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, kendala dalam proses pembelajaran serta cara mengatasi kendala tersebut.

**BAB III** Metode penelitian berisi metode dan alasan menggunakan metode. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu Kualitatif Deskriptif,

karena metode Kualitatif Deskripsif mampu menjabarkan secara rinci proses pembelajaran yang diteliti. Waktu penelitian dilakukan selama dua bulan. Tempat penelitian di MIN 1 Kotawaringin Timur, sumber data penelitian adalah subjek dan objek, instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, teknik pengumpulan data, data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi teknik, dan teknik analisis data melalui beberapa langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

BAB IV Pemaparan Data berisi temuan penelitian dan paparan data. Temuan penelitian terkait pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan model *e-learning* pada masa Covid-19 materi Dakwah Nabi Muhammad SAW adalah bahwa sebelum proses pembelajaran dilaksanakan guru membuat RPP, pembelajaran dilaksanakan secara online, tujuan pembelajaran yang mampu dicapai hanya ranah *kognitif*, dalam proses pembelajaran secara online terdapat kendala yaitu peserta didik bingung dalam penggunaan aplikasi.

BAB V Pembahasan berisi proses pembelajaran di MIN 1 Kotawaringin Timur dan pembahasan hasil, yakni hasil wawancara dan dokumentasi yang disertai dengan teori yang mendukung hasil penelitian.

BAB IV Penutup berisi simpulan dan saran dari hasil penelitian



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoritik**

##### **1. Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lain. Komponen yang saling berhubungan tersebut diantaranya adalah tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Seorang guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran harus memperhatikan keempat komponen tersebut.

Menurut Mudjiono dikutip oleh Sagala (2017: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan kepada sumber belajar.

Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran juga dikatakan sebagai upaya menciptakan suatu kondisi agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. (Komsiyah, 2012:3)

Menurut Gagne dikutip oleh Siregar (2010: 10) pembelajaran adalah peraturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik secara terprogram dan terstruktur, dengan tujuan agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik secara aktif. Melalui proses pembelajaran, pendidik dituntut mampu membimbing dan memfasilitasi peserta didik serta memberikan motivasi agar peserta didik terdorong untuk belajar dengan sebaik mungkin. (Aunurrahman, 2019:13)

Pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik, melalui sebuah perencanaan yang matang dengan tujuan agar tercipta suatu kondisi belajar dalam diri peserta didik, dibuktikan dengan adanya suatu perubahan tingkah laku pada peserta didik tersebut.

## **2. Sejarah Kebudayaan Islam**

### **a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam**

Sejarah dalam bahasa Arab disebut *tarikh*, sirah atau ilmu *tarikh* yang artinya ketentuan masa atau waktu, sedangkan ilmu *tarikh* ilmu yang membahas tentang peristiwa dan sebab terjadinya peristiwa itu sendiri. Sedangkan dalam bahasa Inggris, Sejarah disebut dengan *history* yang artinya kejadian masa lampau, dari segi istilah Sejarah berarti keadaan peristiwa yang terjadi di masa lampau dan kejadian tersebut benar-benar terjadi pada seseorang atau masyarakat (Mardiyah: 2017).

Menurut bahasa, kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu budh berarti akal. Dari kata budh kemudian berkembang menjadi budhi dan jamaknya budaya. Dalam bahasa Arab kebudayaan disebut *Ats-Tsaqafah*, sedangkan dalam bahasa Inggris kebudayaan disebut dengan

*Culture*. Kebudayaan merupakan wujud dari akal dan rasa manusia. Dapat diartikan bahwa kebudayaan diciptakan oleh manusia (Nurjannah: 2019).

Islam merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, kitab suci agama Islam adalah Al-quran, yaitu sebagai petunjuk umat manusia. Agama Islam mengajarkan kepada yang ma'ruf dan melarang manusia melakukan hal yang munkar (Mahmudah: 2017).

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan peristiwa masa lampau yang benar-benar terjadi berupa hasil perkembangan pemikiran dan perasaan yang terjadi pada umat islam, yaitu agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, agama yang mengajarkan pada kebaikan dan melarang mendekati atau melakukan hal yang munkar.

b. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengkaji tentang asal muasal, perkembangan, fungsi kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh-tokoh Islam yang berpengaruh dalam Sejarah Kebudayaan Islam pada masa lampau. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal dan memahami serta menghayati Sejarah Kebudayaan Islam. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengandung nilai-nilai yang dapat membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya mempelajari landasan ajaran, norma dan nilai Islam yang telah diajarkan Rosulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya waktu dan tempat sebagai bagian dari peristiwa masa lampau, masa kini maupun masa depan.
- 3) Mengajarkan kepada peserta didik untuk berpikir memahami fakta sejarah dengan benar secara ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dalam diri peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa bersejarah, meneladani tokoh-tokoh Islam, dan mengaitkan dengan penomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam (Nurjannah: 2019).

Tujuan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah menumbuhkan dalam diri peserta didik pentingnya mempelajari ajaran dan norma yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, pentingnya waktu dan tempat, mengajarkan kepada peserta didik untuk mendalami

fakta suatu peristiwa secara benar, menumbuhkan keikutsertaan peserta didik dalam menjaga peninggalan Sejarah Kebudayaan Islam, serta mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dalam suatu peristiwa yang terjadi.

### **3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Perencanaan berasal dari kata rencana yang artinya mengambil keputusan mengenai apa yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Maka dari itu proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut (Sanjaya, 2011: 23).

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk merancang dan mengembangkan tiap-tiap komponen pembelajaran sehingga menjadi utuh, terkait dan saling menentukan untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah suatu rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mencakup beberapa komponen diantaranya adalah nama sekolah, mata pelajaran, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media dan sumber belajar, langkah-langkah dalam pembelajaran serta penilaian (Anggraeni: 2018)



Setiap guru pada satuan pendidikan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus memuat diantaranya adalah nama sekolah, mata pelajaran, kelas/ semester, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang dikutip dari silabus, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran langkah-langkah dalam pembelajaran dan penilaian serta alokasi waktu yang diperhitungkan untuk mencapai satu kompetensi dasar yang dinyatakan dengan lamanya jam pelajaran dan banyaknya pertemuan (Ibrahim: 2010).

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan seorang pendidik dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran, baik merancang maupun pengambilan keputusan terkait hal-hal apa saja yang akan dilakukan ataupun digunakan pada saat pembelajaran dilaksanakan. Seperti penetapan nama sekolah, mata pelajaran atau tema, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, metode, media, materi pembelajaran, kompetensi dasar, langkah-langkah dalam pembelajaran serta penilaian.

#### **4. Silabus**

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran atau satu tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian alokasi waktu dan sumber belajar (Jurnal tabularasa: 2008).

Silabus adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat untuk satu semester, didalam silabus terdiri dari standar kompetensi, kompetensi

dasar, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan sumber serta alat evaluasi yang digunakan (Mardianto, 2011: 81).

Silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi isi untuk satuan pendidikan dasar maupun menengah berdasarkan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan atau tolak ukur bagi pendidik dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (Prastowo, A. 2019:171).

Silabus adalah rencana pembelajaran yang digunakan oleh satuan pendidikan yang dibuat untuk satu semester. Komponen yang terdapat didalam silabus adalah kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, alokasi waktu serta sumber pembelajaran. silabus digunakan guru sebagai acuan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

## **5. Metode Pembelajaran**

Metode adalah salah satu cara untuk mengimplementasikan rencana yang telah dibuat dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Dapat dipahami bahwa metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Metode dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Berhasil tidaknya implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode, karena suatu strategi dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Berikut adalah metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran (Sanjaya, 2011: 147) :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah diartikan sebagai cara menyajikan pembelajaran melalui penjelasan secara lisan kepada peserta didik.

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menyajikan materi dengan memperagakan dan memperlihatkan kepada peserta didik tentang suatu proses, benda atau suatu keadaan tertentu baik nyata maupun sekedar tiruan.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menyuguhkan kepada peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuan dari metode ini adalah agar peserta didik memecahkan suatu masalah, menjawab pertanyaan, menambah pengetahuan peserta didik, serta membuat peserta didik membuat suatu keputusan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, metode pembelajaran adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk menerapkan rencana yang telah disusun, agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Adapun metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah metode ceramah, demonstrasi dan diskusi.

## 6. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah perencanaan dalam pembelajaran atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran di kelas, yang mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan diantaranya memuat tujuan pembelajaran, tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan dalam belajar dan pengelolaan kelas (Triatno 2010: 51).

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Suprijono A. 2013: 45).

Model pembelajaran merupakan bentuk proses pembelajaran yang tergambar dari awal mulai sampai berakhirnya pembelajaran. Model pembelajaran juga diartikan sebagai kemasan atau bingkai dari pendekatan, metode dan teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran (Komalasari 2010: 57).

Model pembelajaran adalah perencanaan dalam pembelajaran yang dirancang secara sistematis, didalamnya memuat diantaranya adalah metode teknik serta tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

## 7. E-Learning

### a. Pengertian E-Learning

*E-learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung dengan teknologi informasi dan komunikasi. *E-learning* juga diartikan sebagai teknologi informasi yang diterapkan

dibidang pendidikan dalam bentuk dunia maya, lebih tepatnya *e-learning* adalah suatu usaha untuk membuat sebuah perubahan proses pembelajaran yang ada di sekolah ke dalam bentuk digital yang didukung oleh internet (Hanum : 2013).

*E-learning* suatu bentuk pembelajaran yang menekankan pada penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan dan pelatihan secara online (Aunurrahman, 2019:235).

*E-learning* memiliki dua tipe yaitu: *Synchronous* dan *Asynhronous*. *Synchronous* berarti proses pembelajaran yang terjadi secara bersamaan antara pendidik dan peserta didik. Pendidik memberikan materi dalam bentuk makalah atau slide presentasi dan peserta didik mendengarkan penjelasan secara langsung melalui internet. Sedangkan *Asynhronous* berarti tidak pada waktu yang bersamaan. Peserta didik dapat mengambil waktu pembelajaran yang berbeda dengan pendidik memberikan materi. Pendidik juga dapat mengakses materi pembelajaran kapanpun dan dimanapun. Peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikannya sesuai tentang jadwal yang telah ditentukan (Roida: 2020).

*E-learning* adalah salah satu cara untuk mengimplementasikan pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi informasi yang didukung oleh internet. *E-learning* mempunyai dua tipe yaitu proses pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik berlangsung secara bersamaan atau pada waktu yang sama, dan proses pembelajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik tidak pada waktu yang bersamaan.



### **b. Kelebihan dan Kekurangan *E-learning***

Adapun kelebihan *e-learning* menurut Rusman (2011: 351) akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi melalui internet kapan saja dan dimana saja
- 2) Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet
- 3) Peserta didik dapat belajar maupun mengulang bahan pelajaran setiap saat
- 4) Peserta didik dan pendidik dapat melakukan diskusi melalui internet
- 5) Peserta menjadi lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih efisien.

Adapun kekurangan *e-learning* akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kurangnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik maupun sesama peserta didik.
- 2) Pembelajaran lebih kearah pelatihan dari pada pendidikan.
- 3) Pendidik tidak hanya menguasai teknik pembelajaran konvensional, namun guru juga harus mampu menguasai teknik pembelajaran menggunakan komputer.
- 4) Tidak semua tempat mempunyai fasilitas internet
- 5) Kurangnya tenaga yang memiliki kemampuan mengoperasikan internet

Beberapa kelebihan pembelajaran menggunakan *e-learning* diantaranya adalah memudahkan peserta didik dan pendidik untuk berkomunikasi dan berdiskusi, bahan ajar yang terstruktur, peserta didik

lebih aktif serta pembelajaran menjadi lebih efisien. Adapun kekurangan *e-learning* diantaranya adalah kurangnya interaksi, pembelajaran lebih ke arah pelatihan, pendidik harus mampu memahami komputer, tidak semua tempat mampu mengakses jaringan internet, serta kurangnya tenaga pendidik yang mampu mengoperasikan pembelajaran menggunakan komputer lewat internet.

## **8. Media Pembelajaran**

### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Media dalam arti sempit adalah komponen bahan dan alat dalam suatu sistem pembelajaran. Media dalam arti luas berarti seorang pendidik yang memanfaatkan secara maksimal semua komponen sistem dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Miftah: 2013).

Media pembelajaran adalah sesuatu yang berkaitan dengan perantara yang berfungsi sebagai penyalur pesan dan informasi dari sumber yang akan diterima oleh peserta didik yang terjadi dalam proses pembelajaran (Mahnun: 2012).

Media pembelajaran adalah segala bentuk komunikasi yang dapat digunakan sebagai penyampai informasi dari sumber ke peserta didik yang terencana sehingga tercipta kondisi lingkungan belajar yang kondusif dimana peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien (Hamzah 2011: 121).

Media pembelajaran adalah alat penyampai pesan dari sumber kepada peserta didik yang digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

#### **b. Jenis- jenis media pembelajaran**

Menurut Arsyad (2012: 44) media pembelajaran terbagi menjadi empat jenis, yaitu media *visual*, media *audio*, media *audio visual* dan *multimedia*. Adapun penjelasan media *visual*, media *audio*, media *audio visual* dan *multimedia* adalah sebagai berikut:

##### **1) Media *visual***

Media *visual* adalah media yang hanya dapat dilihat saja, dan pembelajaran menggunakan media *visual* pengalaman belajar peserta didik sangat tergantung pada kemampuan peserta didik melihat media tersebut.

##### **2) Media *audio***

Media *audio* adalah jenis media pembelajaran yang hanya dapat didengar, jadi pengalaman belajar peserta didik tergantung pada pendengaran peserta didik dalam mendengarkan pesan atau yang disampaikan oleh media *audio* tersebut.

##### **3) Media *audio visual***

Media *audio visual* adalah jenis media pembelajaran yang dapat dilihat dan dapat didengar. Pesan atau informasi yang dapat disampaikan melalui media *audio visual* berupa pesan verbal maupun non verbal.

#### 4) Multimedia

Multimedia adalah media pembelajaran yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan yang saling berkaitan dalam suatu proses pembelajaran. Multimedia melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam maupun gerak, media audio, serta media berbasis komputer.

#### 5) Media cetak

Media cetak adalah suatu cara untuk menyampaikan suatu informasi atau materi seperti buku, materi visual statis terutama melalui percetakan mekanis atau potografis (Arsyad, 2011:29).

Menurut Sudjana (2011:4) media pembelajaran terbagi menjadi beberapa jenis yaitu, media dua dimensi seperti gambar, grafik, foto, foster, bagan, kartun dan komik. Media tiga dimensi yaitu media yang dikemas kedalam bentuk padat misalnya model penampang, model susun dan model kerja. Model proyeksi seperti slide, dan film. Media lingkungan, pendidik dapat memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran

Jenis-jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah media *audio*, media *visual*, media *audio visual* dan media multimedia, selain itu jenis media dapat terbagi menjadi media dua dimensi seperti gambar, foto foster dan bagan, media tiga dimensi seperti model penampang, model susun dan model kerja.

## 9. Materi Pembelajaran

### a. Pengertian materi pembelajaran

Materi pembelajaran atau materi ajar adalah pesan atau informasi yang berisikan suatu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Lukmanul 2008: 115)

Materi pembelajaran adalah substansi yang disampaikan pendidik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, tanpa materi proses pembelajaran tidak akan berjalan (Djamarah 2006: 43).

Materi pembelajaran adalah pesan yang disampaikan guru kepada siswa, dalam pesan atau informasi tersebut terdapat unsur *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* dengan tujuan agar siswa belajar, dibuktikan dengan adanya perubahan tingkah laku dari siswa, tanpa adanya materi pembelajaran, proses pembelajaran tidak akan berjalan atau tidak akan terlaksana.

### b. Materi Dakwah Nabi Muhammad SAW

Adapun hal yang dipaparkan dalam materi Dakwah Nabi Muhammad SAW diantaranya adalah masa awal dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat, ketabahan Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah dan ketabahan para sahabat dalam berdakwah. Berikut adalah penjelasan materi dakwah Nabi Muhammad SAW:

1) Masa Awal Dakwah Nabi Muhammad SAW dan Para Sahabat



Nabi Muhammad SAW pada awal berdakwah di kota Makkah setelah adanya wahyu yaitu surah Al-Muddasir ayat 1-7, ayat tersebut memerintahkan Nabi untuk berdakwah, Nabi hanya berdakwah kepada keluarga dan dilakukan secara sembunyi-sebunyi, dari dakwah secara sembunyi-sebunyi terdapat 10 orang keluarga Nabi yang masuk islam, dan mereka mendapat pengajaran agama Islam secara langsung dari Nabi Muhammad SAW, yang termasuk kedalam *Assabiqunal Awwalun*.

Setelah 3 tahun lamanya Nabi berdakwah secara sembunyi-sebunyi kemudian turunlah surah Al-Hijr ayat 94, isi dari ayat tersebut adalah memerintahkan Nabi untuk berdakwah secara terang-terangan.

## 2) Ketabahan Nabi Muhammad SAW dalam Berdakwah

Ketika Nabi Muhammad SAW berdakwah secara terang-terangan banyak tekanan ataupun ujian yang dihadapi Nabi Muhammad, bahkan paman Nabi, Abu Lahab menentang dakwah Nabi, Abu Lahab selalu menghalangi, mengancam dan menentang Nabi dalam berdakwah seperti ketika Nabi sholat Ia meletakkan kotoran di atas punggung Nabi, demikian istri Abu Lahab Ia meletakkan duri sepanjang jalan yang dilalui Nabi Muhammad SAW. Nabi juga di ancam oleh penguasa Makkah, mereka menyebarkan kebohongan agar orang-orang tidak mengikuti dakwah dan menjauh dari Nabi. Ketika berdakwah Nabi juga mendapatkan siksaan dari Kafir Qurais, diantaranya ketika Nabi sedang

melaksanakan sholat di masjid Nabi dilempari dengan kotoran binatang yang berbau busuk dan mengenai kepala Nabi Muhammad SAW, mereka juga berencana memukul Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad juga mengalami pemboikotan yang dilakukan oleh Kafir Quraisy sehingga Nabi Muhammad beserta umat islam pada masa itu mengalami kelaparan, kemiskinan, dan tidak bisa berhubungan dengan dunia luar, sehingga agama islam tidak bisa berkembang.

### 3) Ketabahan para Sahabat dalam Berdakwah

Para sahabat yang memiliki sikap tabah terhadap ancaman serta siksaan ketika berdakwah diantaranya adalah Khadijah binti Khuwailid, Khadijah selalu mendukung Nabi dalam berdakwah terbukti dengan banyaknya harta benda Khadijah yang digunakan dalam berdakwah, Khadijah juga banyak mendapatkan ancaman dan cacian dari Kafir Quraisy. Kemudian ketabahan Abu Bakar, Ia berdakwah di tengah-tengah kaum Kafir Quraisy agar mereka mengikuti ajaran Nabi kepada jalan yang benar, alhasil Abu Bakar dipukul sampai terjatuh. Keluarga sumayah karena mereka ketahuan memeluk agama Islam, mereka disiksa oleh Abu Jahal mereka diseret diikat dan dijemur di atas panasnya matahari beralaskan pasir. Kemudian sahabat yang mengalami siksaan dalam berdakwah dan tetap tabah adalah Bilal bin Rabbah, Bilal dicambuk di seluruh badan kemudian Ia dijemur di atas terik matahari kemudian di atas perutnya diletakan batu yang sangat besar, meskipun

demikian tidak sedikitpun keimanan Bilal goyah, Ia terus mengucapkan kata *Ahad*.

## **10. Penilaian dalam Pembelajaran**

### **a. Pengertian Penilaian**

Penilaian merupakan proses kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mendapatkan informasi tentang proses hasil belajar peserta didik dengan tujuan mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Arifin, 2009:2).

Penilaian merupakan istilah untuk metode yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik dengan cara menilai unjuk kerja peserta didik baik individu maupun kelompok (Haryati, 2009: 5).

Penilaian merupakan proses menggali informasi atau bukti-bukti melalui kegiatan pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan semua bukti hasil pengukuran (Permendikbud: 2013). Penilaian adalah suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui sebuah pengukuran (Siregar 2010: 141).

Penilaian adalah suatu kegiatan penggalan informasi atau bukti-bukti yang sistematis dan berkesinambungan untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.

### **b. Teknik Penilaian**

Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik dapat menggunakan berbagai teknik penilaian diantaranya adalah tes,

observasi, penugasan, dan bentuk lainya sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Teknik tes dapat berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja. Teknik observasi dapat dilakukan selama pembelajaran berlangsung atau diluar kegiatan pembelajaran. Teknik penugasan baik individu maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah atau proyek (Peraturan Kementrian Pendidikan Nasional Republik Indonesia : 2007).

Penilaian dapat dilakukan dalam berbagai teknik untuk kompetensi dasar yang dikategorikan dalam tiga aspek, yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Penilaian sikap dapat dilakukan dengan observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal selama proses pembelajaran berlangsung, dan tidak hanya di dalam kelas. Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes tertulis maupun lisan serta penugasan. Penilaian keterampilan dapat dinilai dengan cara kinerja, proyek, dan portofolio (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2014:17).

Teknik penilaian yang digunakan untuk menilai kompetensi sikap adalah observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat dan jurnal. Penilaian kompetensi pengetahuan melalui tes lisan, tulisan dan penugasan. Penilaian kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja (Arifin 2012:148).

Penilaian hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya adalah untuk menilai pengetahuan dapat

menggunakan teknik tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Menilai sikap peserta didik dapat menggunakan teknik observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sejawat, untuk menilai keterampilan peserta didik dengan teknik kinerja, proyek dan portofolio.

## 11. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mereka mempelajari suatu pembahasan dalam salah satu bidang studi (Sanjaya 2011: 121).

Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil dari pembelajaran dibuktikan dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik (Daryanto 2005: 58).

Adapun tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dakwah Nabi Muhammad SAW adalah peserta didik mampu memahami ketabahan Nabi Muhammad SAW dan sahabat dalam berdakwah, peserta didik dapat menceritakan ketabahan dan kemuliaan akhlak Nabi Muhammad SAW dan sahabat dalam berdakwah, kemudian peserta didik mampu memiliki sikap tabah dalam menghadapi masalah hidup serta menyakini pertolongan Allah SWT akan datang (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019: 2 ).

Tujuan pembelajaran adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran baik dari aspek *kognitif*, sikap maupun keterampilan. Tujuan pembelajaran pada materi Dakwah Nabi Muhammad SAW yang harus dicapai oleh peserta didik juga

mencakup aspek *kognitif* dibuktikan dengan bahwa peserta didik harus memahami Katabahan Nabi dan Sahabat ketika berdakwah, aspek *psikomotorik*, peserta didik mampu menceritakan ketabahan dan kemuliaan Nabi dan sahabat ketika berdakwah serta aspek *apektif* bahwa peserta didik memiliki sikap tabah ketika mengalami ujian hidup.

### **13. Computer Based Test ( CBT)**

*Computer Based Test* (CBT) merupakan ujian yang dikerjakan melalui sebuah komputer sehingga ujian tidak lagi menggunakan kertas, pulpen atau pensil maupun penghapus untuk menjawab pertanyaan dalam ujian.

Menurut Sutopo (2009: 2) CBT merupakan ujian atau evaluasi tujuan pembelajaran yang dilakukan menggunakan komputer. Menurut Yulianto (2016:3) peluang untuk menggantikan ujian berbasis kertas menjadi ujian berbasis komputer dengan memperhatikan keamanan, kemudahan pengguna dan kemampuan dasar komputer.

*Computer based test* merupakan ujian berbasis komputer dimana peserta didik ujian tidak lagi menggunakan kertas, pulpen ataupun pensil. Dengan tujuan agar mempermudah peserta didik ketika melaksanakan ujian.

Menurut (Maiziani:2016) CBT tidak hanya mempermudah peserta didik, namun juga memberikan kemudahan kepada guru dalam melaksanakan persiapan tes, proses pelaksanaan tes, dan mempermudah guru dalam memeriksa jawaban peserta didik.



## **12. Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik 2020/ 2021 di Masa Pandemi Covid-19**

Terkait pandemi Covid-19 yang berdampak buruk bagi pendidikan, menyebabkan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan di sekolah seperti biasa. Mengatasi hal tersebut maka dikeluarkan surat keputusan bersama empat menteri yakni, Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 01/ KB/ 2020, Surat Keputusan Menteri Agama No 516 tahun 2020, Surat Keputusan Menteri Kesehatan No HK.03.01/ Menkes/ 363/ 2020, dan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia No 440-882. Adapun keputusan empat menteri tersebut adalah sebagai berikut:

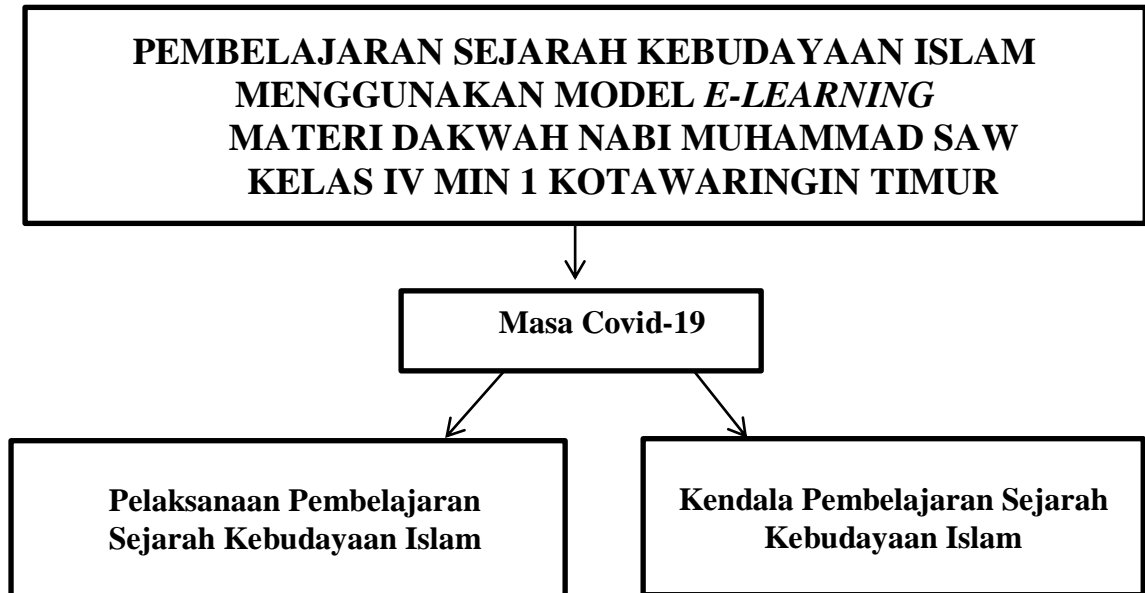
1. Tahun ajaran 2020/ 2021 pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dimulai pada bulan Juli 2020, tahun akademik September 2020, tahun ajaran 2020/ 2021 pada pesantren dimulai pada bulan Syawal tahun 1441 Hijriah, dan tahun ajaran 2020/ 2021 pada pendidikan keagamaan ditentukan berdasarkan ketentuan yang berlaku dimasing-masing lembaga.
2. Pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan pada tahun ajaran 2020/ 2021 sebagaimana dimaksud dalam Diktum ke 1 tidak dilakukan secara serentak di seluruh wilayah Indonesia dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a) Satuan pendidikan yang berada di daerah zona hijau dapat melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan setelah mendapatkan izin dari pemerintah daerah melalui dinas pendidikan provinsi atau Kabupaten/ Kota, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi, dan kantor Kementerian Agama kabupaten/ kota sesuai kewenangannya berdasarkan persetujuan gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 setempat.
  - b) Satuan pendidikan yang berada di daerah zona kuning, oranye, dan merah, dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan kegiatan belajar dari rumah.
3. Ketentuan pembelajaran tatap muka sebagaimana dimaksud dalam Diktum ke 2 dikecualikan bagi pesantren, pendidikan keagamaan, dan pendidikan tinggi.
4. Pembelajaran pada tahun ajaran 2020/ 2021 dan tahun akademik 2020/ 2021 sebagaimana dimaksud dalam Diktum ke 1 dilaksanakan berdasarkan panduan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan bersama ini.

## **B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan keputusan Menteri Agama (KMA) No 184 Tahun 2019 tentang pedoman implementasi kurikulum pada Madrasah, bahwa mata pelajaran yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah terbagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok A dan B. Kelompok A yaitu mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Matematika, Ilmu pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Pendidikan Agama Islam, yang terdiri dari Al-quran Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Kelompok B yaitu mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, dan Muatan lokal. Jadi dapat dipahami bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran Agama Islam. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam. Sehingga penting bagi seorang guru untuk menyampaikan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kepada peserta didik. Karena dalam pembelajaran tersebut peserta didik dapat mencontoh tauladan-auladan dari Nabi maupun para sahabat sehingga peserta didik memiliki akhlak yang baik, yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Namun sangat disayangkan untuk saat ini pembelajaran tidak dapat dilakukan seperti biasa, yaitu adanya interaksi dan tatap muka secara langsung antara pendidik dengan peserta didik karena adanya pandemi Covid-19, namun guru harus tetap memberikan pembelajaran kepada peserta didik, sesuai dengan kebijakan pemerintah bahwa peserta didik belajar dari rumah.

Penjelasan mengenai kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

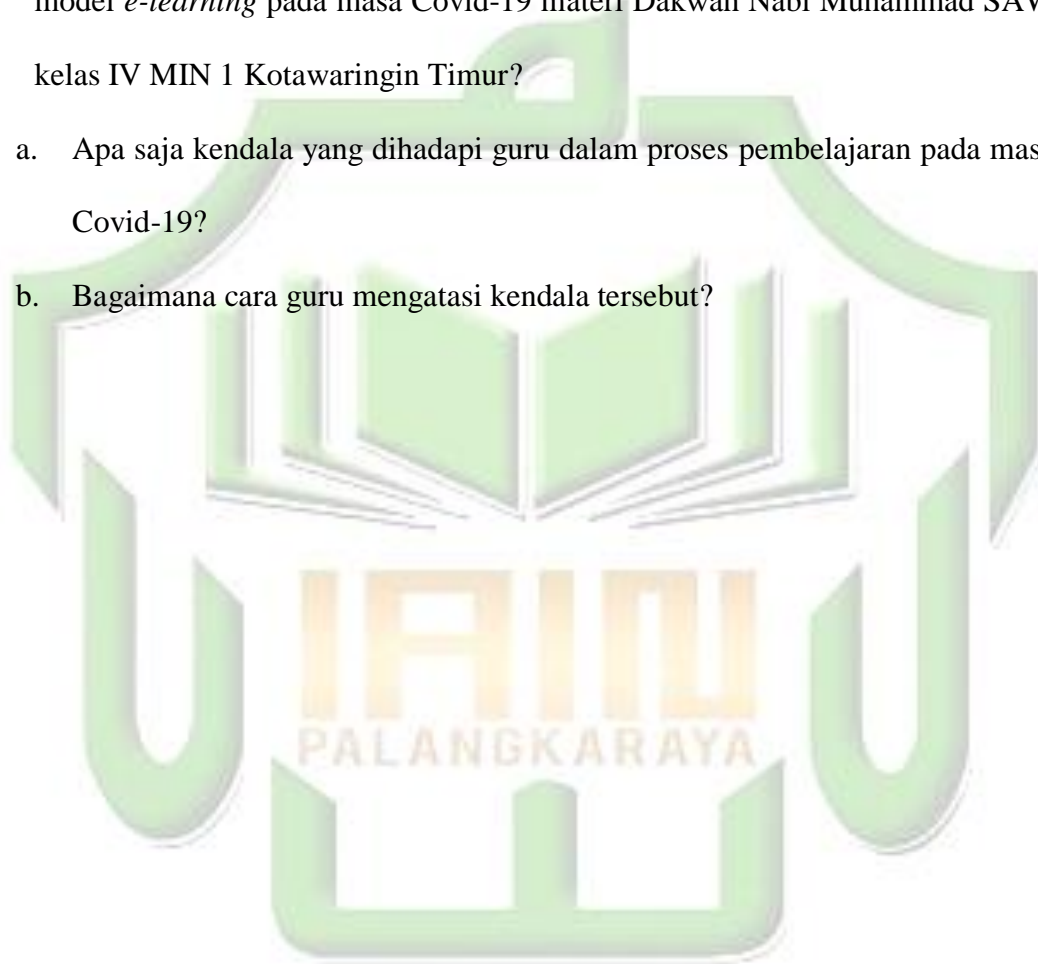
**Gambar 2.1. Kerangka Berpikir**



Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan model *e-learning* pada masa Covid-19 materi Dakwah Nabi Muhammad SAW kelas IV MIN 1 Kotawaringin Timur?
  - a. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus yang digunakan guru pada pembelajaran pada masa Covid-19?
  - b. Metode apakah yang digunakan guru?
  - c. Media pembelajaran apakah yang digunakan guru?
  - d. Bagaimana teknik penilaian yang digunakan guru?
  - e. Aplikasi apakah yang digunakan guru untuk menunjang proses pembelajaran secara online?

- f. Bagaimana tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dakwah Nabi Muhammad SAW?
  - g. Bagaimana pemahaman peserta didik terkait pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dakwah Nabi Muhammad?
2. Bagaimana kendala pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan model *e-learning* pada masa Covid-19 materi Dakwah Nabi Muhammad SAW kelas IV MIN 1 Kotawaringin Timur?
- a. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran pada masa Covid-19?
  - b. Bagaimana cara guru mengatasi kendala tersebut?



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode**

###### **1. Metode**

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif (Sugiyono, 2016: 9). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka.

###### **2. Alasan Menggunakan Metode**

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena metode kualitatif dianggap mampu menjabarkan lebih rinci proses pembelajaran yang diteliti oleh peneliti.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kotawaringin Timur, Tepatnya di Baamang Sampit. Penelitian dilakukan selama dua bulan yaitu pada bulan Juli sampai bulan September 2020.

**Tabel 3.1. Jadwal**

No	Kegiatan	Waktu Penelitian (2019-2020)							Sept ember
		Mei	November	Desember	Februari	Maret	Jul i	Agu stus	
1	Sidang Judul	✓							
2	Proses Bimbinga n		✓	✓					
3	Seminar Proposal				✓				
4	Konsultas i & Perbaikan					✓			
5	Penelitian						✓	✓	✓

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawancara terhadap bidang yang diteliti serta kesiapan serta bekal memasuki lapangan.



Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memiliki informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data dan menafsirkan data serta membuat kesimpulan (Sugiyono, 2016: 222).

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dan objek.

##### **1. Subjek**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV MIN 1 Kotawaringin Timur dan siswa kelas IV MIN 1 Kotawaringin Timur sebagai informan .

##### **2. Objek**

Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Dakwah Nabi Muhammad SAW pada masa Covid-19.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Umumnya teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menghimpun data dan gambar atau foto (Indrawan, 2017: 133).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi teknik pengumpulan data dijabarkan sebagai berikut:

##### **a. Wawancara**

Pengumpulan data dengan teknik wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang

harus diteliti, juga apabila peneliti ingin mengetahui suatu hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2016: 137).

Adapun hal-hal yang diwawancara adalah sebagai berikut:

- a. Silabus dan RPP
- b. Metode pembelajaran
- c. Media pembelajaran
- d. Teknik penilaian
- e. Tujuan pembelajaran
- f. Aplikasi yang digunakan dalam menunjang pembelajaran secara online
- g. Pemahaman peserta didik
- h. Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran online
- i. Cara mengatasi kendala
- b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah upaya untuk memperoleh informasi dan data berupa catatan tertulis maupun gambar-gambar yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Indrawan, 2017: 139).

Adapun dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa:

- a. Silabus
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Materi
- d. Foto-foto kegiatan wawancara
- e. Foto *e-learning* yang digunakan guru dalam prose pembelajaran

f. Petunjuk teknis pembelajaran pada masa Covid-19

g. Surat keputusan bersama 4 menteri panduan penyelenggaraan pembelajaran tahun ajaran 2020/2021.

#### **F. Teknik Pengabsahan Data**

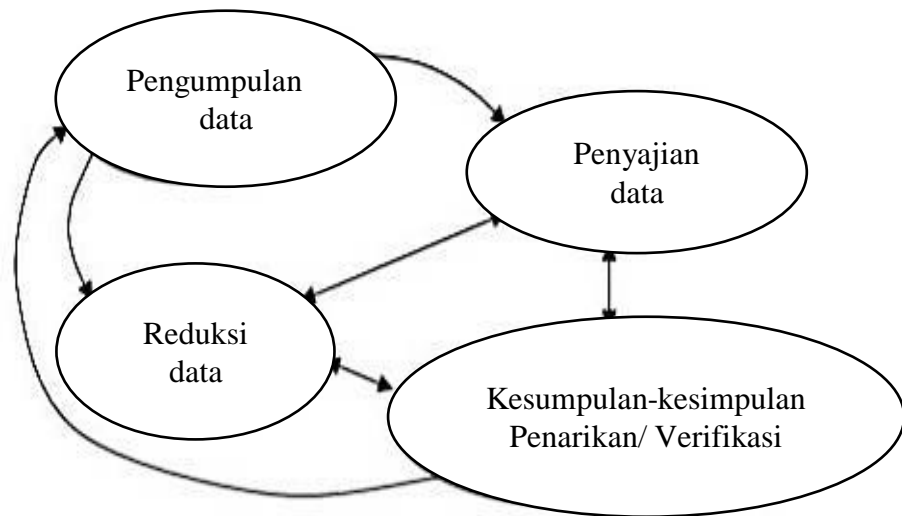
Pengabsahan data adalah untuk menjamin bahwa yang telah diteliti penulis sesuai dengan data sesungguhnya ada dan memang benar-benar ada dan memang terjadi. Hal ini bertujuan untuk memelihara dan menjamin bahwa data tersebut benar baik bagi pembaca maupun subjek penelitian.

Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan wawancara dan dokumentasi, dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang diteliti oleh peneliti dilaksanakan dari rumah secara online, sehingga peneliti tidak dapat mengobservasi bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang teliti. Hal demikianlah yang menyebabkan teknik pengabsahan data yang digunakan peneliti tidak seperti teknik pengabsahan data pada penelitian kualitatif pada umumnya yaitu menggunakan teknik pengabsahan data triangulasi.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah data yang muncul dalam bentuk kata-kata dan bukan rangkaian angka. Umumnya Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi ataupun pita rekaman, dan biasanya diproses kira-kira sebelum siap digunakan melalui pengetikan, pencatatan ataupun alih-tulisan. Tetapi analisis kualitatif tetap

menggunakan kata-kata yang pada umumnya disusun ke dalam teks yang diperluas. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1. Komponen-komponen Analisis Data**

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data.

#### 2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan fokus terhadap hal-hal penting serta mencari tema dalam pola. Apabila data telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

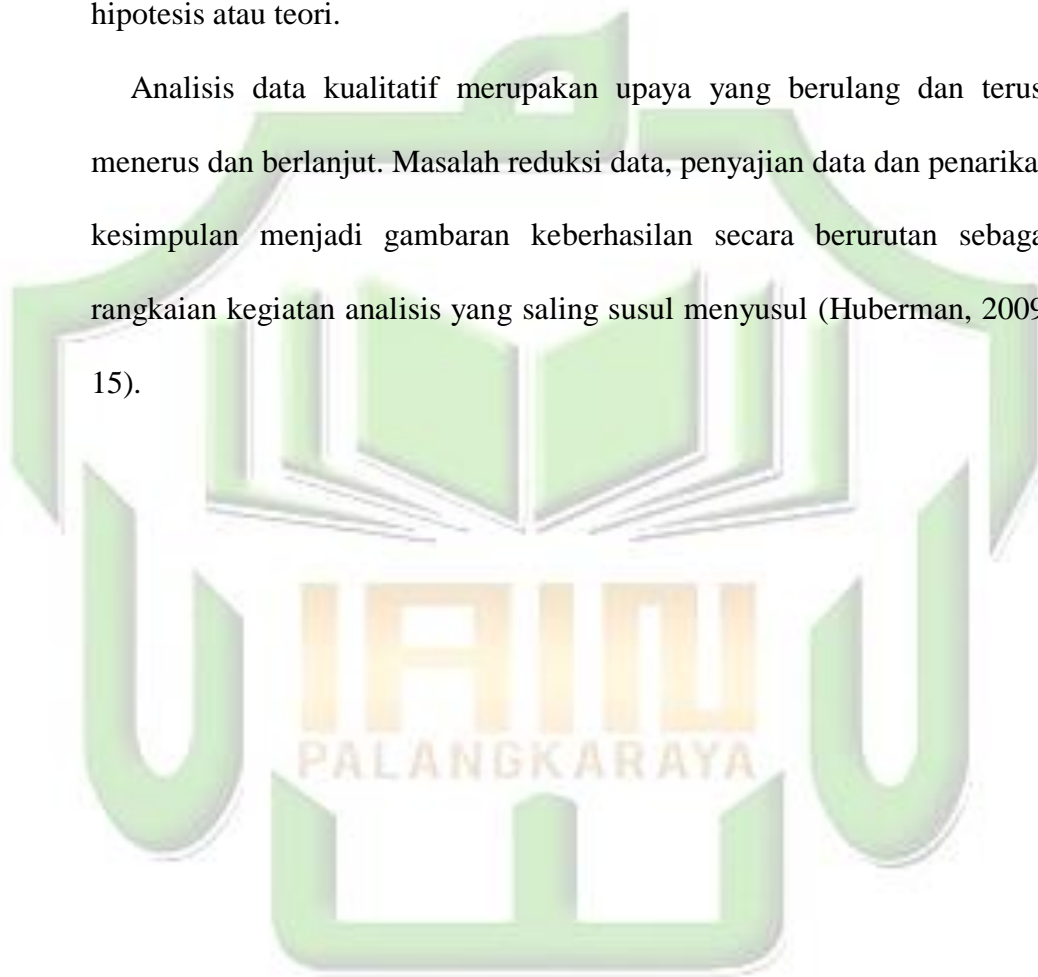
#### 3. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya, data akan terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah difahami.

#### 4. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau belum begitu jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa interaktif, hipotesis atau teori.

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berulang dan terus-menerus dan berlanjut. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul (Huberman, 2009: 15).



## **BAB IV**

### **PEMAPARAN DATA**

#### **A. Temuan Penelitian**

Pembelajaran merupakan proses membimbing, mengatur, dan mengorganisasikan lingkungan yang ada sekitar peserta didik sehingga mampu mendorong dan menumbuhkan minat peserta didik. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu bagian dari pembelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah. Tujuan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah agar peserta didik mengenal dan memahami Sejarah Kebudayaan Islam kemudian menjadikannya sebagai dasar dan pandangan hidup. Namun pada saat ini pembelajaran tidak dapat dilaksanakan di sekolah seperti biasa karena adanya pandemi Covid-19 (*Corona Virus Diases 2019*).

MIN 1 Kotawaringin Timur merupakan salah satu sekolah yang tidak dapat melakukan proses pembelajaran di kelas seperti biasa. Sehingga pembelajaran dilakukan dari rumah. Agar proses pembelajaran tetap terlaksana maka pembelajaran di MIN 1 Kotawaringin Timur dilaksanakan secara online, yaitu menggunakan aplikasi *e-learning* Madrasah.

Meskipun pembelajaran dilaksanakan dari rumah guru tetap harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan ada beberapa komponen yang terdapat dalam RPP yang harus disesuaikan dengan keadaan pembelajaran pada masa Covid-19, diantaranya adalah metode pembelajaran, jika



pembelajaran yang pada umumnya terjadi didalam kelas metode yang digunakan guru adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, demonstrasi dan sebagainya. Berbeda dengan metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran dari rumah secara online, metode yang digunakan guru adalah metode *explain via e-learning* yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran melalui aplikasi *e-learning*

Selain metode, pencapaian kompetensi dasar pada pembelajaran masa Covid-19 juga berbeda dari pembelajaran didalam kelas. Jika pada pembelajaran normal didalam kelas guru dapat mengukur kemampuan keterampilan peserta didik serta sikap peserta didik. Pembelajaran pada masa Covid-19 guru hanya mampu mengukur kemampuan pengetahuan peserta didik, sehingga kompetensi inti yang mampu dicapai hanya pada aspek pengetahuan (KI 3).

Kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan, seperti absensi secara online, dan peserta didik harus mengunduh bahan ajar, serta meminta peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan *voice note*. Untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Covid-19 materi Dakwah Nabi Muhammad SAW peserta didik sudah paham terhadap materi yang diberikan guru.

Proses pembelajaran pada masa Covid-19 tidak berjalan dengan lancar karena ada beberapa kendala yang dihadapi. Kendala terletak pada penggunaan aplikasi, peserta didik tidak paham bagaimana penggunaan aplikasi tersebut, ketika *log in* salah dalam menempatkan *user* dan *password* sehingga waktu pembelajaran banyak digunakan untuk menjelaskan penggunaan aplikasi. Tidak

hanya peserta didik yang tidak memahami bagaimana penggunaan aplikasi namun guru-guru MIN 1 Kotawaringin Timur masih banyak yang belum bisa. Selain kendala aplikasi, teknologi penunjang pembelajaran secara online yaitu komputer atau *handphone* tidak semua peserta didik mempunyai komputer atau *handphone* tersebut. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan bahwa peserta didik merasa pembelajaran secara online tidak sebaik pembelajaran offline. Karena interaksi yang dilakukan pada proses pembelajaran secara online melalui aplikasi *e-learning* merupakan interaksi yang bersifat tidak langsung.

Mengatasi kendala tersebut setiap pembelajaran akan dimulai, guru akan memberikan arahan, mengenai aplikasi *e-learning* tersebut, sehingga waktu pembelajaran tidak banyak terbuang untuk menjelaskan aplikasi. Selain itu bagi guru yang tidak paham terkait penggunaan aplikasi dibentuk tim untuk mengajarkan guru yang belum bisa tersebut, sampai benar-benar bisa. Kemudian untuk peserta didik yang tidak mempunyai *handphone* atau komputer maka kepala sekolah mengizinkan peserta didik tersebut untuk datang ke sekolah untuk mengikuti proses pembelajaran menggunakan komputer yang tersedia di sekolah, namun harus tetap memenuhi protokol kesehatan. Terkait pemahaman peserta didik guru dituntut untuk membuat bahan ajar yang menarik dan memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang diberikan.

## **B. Paparan Data**

Data digali dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV dan 5 orang siswa kelas IV MIN 1 Kotawaringin Timur. Adapun Hasil wawancara

mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan model *e-learning* pada masa Covid-19 materi Dakwah Nabi Muhammad SAW dan bagaimana kendala dalam proses pembelajaran akan dipaparkan sebagai berikut:

## 1. Hasil Wawancara dengan Guru AK tanggal 26 Juli 2020

### a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

“Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan kita harus membuat sendiri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk pembelajaran yang dilakukan dari rumah secara online, RPP yang kita buat sedikit berbeda dari RPP pada proses pembelajaran didalam kelas seperti biasa. Ada beberapa komponen yang terdapat dalam RPP yang harus disesuaikan dengan pembelajaran dari rumah diantaranya adalah kompetensi dasar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian”.

### b. Silabus

“Silabus saya tidak membuat sendiri, saya menggunakan silabus yang sudah tersedia dari bidang kurikulum sekolah, dan silabus tersebut tidak sesuai dengan proses pembelajaran dari rumah secara online. Komponen-komponen yang tercantum didalam silabus merupakan komponen pada proses pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas”.

### c. Metode Pembelajaran

“Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dari rumah pada masa Covid-19 adalah metode *explain via e-learning* yaitu menjelaskan materi pembelajaran melalui *e-learning*. Untuk materi Dakwah Nabi Muhammad SAW, menjelaskan melalui rekaman suara, kemudian file rekaman suara tersebut, diinput ke *e-learning*”.

### d. Media Pembelajaran

“Media pembelajaran yang saya gunakan pada pembelajaran pada masa Covid-19 secara online itu adalah buku Sejarah Kebudayaan Islam”.

#### f. Teknik Penilaian

“Penilaian dilakukan melalui CBT (*Computer Based Test*). Soal-soal diinput ke CBT kemudian peserta didik menjawab soal tersebut, dan nilai otomatis terisi, jadi peserta didik langsung bisa melihat nilai yang diperoleh. Penilaian diadakan setelah setiap bab selesai diajarkan”.

#### g. Tujuan Pembelajaran

“Tujuan Pembelajaran pada proses pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas umumnya ada tiga ranah yang harus dicapai yaitu ranah *kognitif*, *psikomotorik* dan *afektif*, namun untuk proses pembelajaran yang dilakukan dari rumah secara online, tujuan pembelajaran yang mampu tercapai hanya ranah *kognitif*. Karena saya mengalami kesulitan untuk menilai keterampilan serta sikap peserta didik, karena tidak melihat secara langsung”.

#### h. Aplikasi yang digunakan

“Aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran secara online adalah *e-learning* dan *whatsapp*. Semua proses kegiatan pembelajaran dilakukan melalui *e-learning*. *Whatsapp* digunakan untuk berkomunikasi atau mengingatkan peserta didik terkait mata pelajaran yang akan dipelajari, dan meminta peserta didik untuk *log in* sesuai *user* dan *password* yang telah diberikan, atau pun berkomunikasi dengan peserta didik terkait kendala tidak bisa masuk atau belum paham penggunaan *e-learning*. Serta permasalahan-permasalahan lainnya.”

#### i. Pemahaman Peserta Didik

“Terkait pemahaman peserta didik terhadap proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk materi Dakwah Nabi Muhammad SAW, mudah saja mereka tidak merasa kesulitan. Pemahaman peserta didik itu tergantung pada bagaimana guru menjelaskan dan kreatifitas guru dalam membuat bahan ajar, misalkan materi pembelajaran dibuat dalam bentuk PPT, video atau rekaman suara”.

j. Kendala yang dihadapi

“Kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran itu terletak pada penggunaan aplikasi *e-learning*, peserta didik ketika *log in* salah dalam menempatkan *user* dan *password*, sehingga waktu pembelajaran banyak terpakai untuk menjelaskan cara penggunaan aplikasi. Tidak hanya peserta didik yang tidak memahami cara penggunaan aplikasi, guru-guru MIN 1 Kotawaringin juga masih banyak yang belum bisa. Kemudian tidak semua peserta didik mempunyai komputer atau laptop, *handphone* yang dibawa orang tua, bahkan ada yang meminjam tetangga. Selain itu kendala dalam proses pembelajaran secara online guru mengalami kesulitan menilai keterampilan dan sikap peserta didik dan tidak semua peserta didik mampu memahami dengan mudah terhadap pembelajaran yang disampaikan.”

k. Cara mengatasi Kendala

“Cara mengatasi kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran online sebelum memulai proses pembelajaran saya mengingatkan peserta didik untuk *log in* dan menempatkan *user* serta *password* yang telah diberikan wali kelas secara tepat. Cara mengatasi kendala terkait guru yang tidak menguasai proses pembelajaran menggunakan *e-learning*, kepala sekolah membentuk tim yaitu 2 orang guru yang sudah menguasai cara penggunaan *e-learning* untuk mengajarkan guru yang belum bisa tersebut. Apabila terdapat peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran karena tidak memiliki komputer atau *handphone* tempat meminjam juga tidak ada, maka kepala sekolah mengizinkan untuk datang ke sekolah menggunakan komputer yang ada tapi harus memenuhi protokol kesehatan seperti memakai masker dan mencuci tangan sebelum masuk ke dalam sekolah. Cara mengatasi kendala terkait pemahaman peserta didik, guru-guru selalu dituntut kreatif dalam membuat bahan ajar, misalkan bahan ajar dikemas kedalam PPT, video, gambar, atau rekaman suara, sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran yang diberikan”.



## 2. Hasil Wawancara Siswa Kelas IV MIN 1 Kotawaringin Timur

### a. Kesulitan Belajar dari Rumah

“Kesulitan belajar dari rumah, kadang tidak paham terhadap materi pembelajaran yang diberikan karena tidak dijelaskan secara langsung dan bingung dalam menggunakan aplikasi *e-learning*, saat masuk *e-learning* bingung menempatkan *user* dan *password*.” (Wawancara CF 27 Juli 2020)

“Kesulitannya adalah sulit memahami pembelajaran karena tidak melihat ibu menjelaskan materi pembelajaran secara langsung.” (Wawancara AF 27 Juli 2020).

“Kesulitan belajar dari rumah yang saya rasakan itu terkadang ada materi pembelajaran yang susah untuk dipahami karena tidak mendengarkan penjelasan guru secara langsung.” (Wawancara NA 27 Juli 2020).

“Kesulitan belajar dari rumah, ketika mengerjakan tugas-tugas dari guru, apalagi mata pelajaran matematika saya tidak paham.” (Wawancara ANR 27 Juli 2020).

“Saya pusing mengerjakan tugas selain itu saya tidak paham cara penggunaan *e-learning*.” (Wawancara MA 27 Juli 2020).

### b. Kesulitan dalam Memahami Pembelajaran (Materi Dakwah Nabi Muhammad SAW)



“Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dakwah Nabi Muhammad SAW, saya paham saja, dan tidak ada kesulitan.”  
(Wawancara CF 27 Juli 2020)

“Untuk materi Dakwah Nabi Muhammad SAW saya sudah paham, hanya saja untuk tugas yang diberikan ibu, ada beberapa soal yang sulit untuk saya jawab, karena sulit jadi saya bertanya dengan mama lawan kaka.” ( Wawancara ANR 27 Juli 2020)

c. Aplikasi dalam Pembelajaran Online

“Belajar menggunakan aplikasi *e-learning*, selain *e-learning* bisa menggunakan *whatsapp*.” (Wawancara ANR 27 Juli 2020)

“ Biasanya belajar menggunakan aplikasi *e-learning*.” (Wawancara AF 27 Juli 2020)

d. Materi Pembelajaran

“Materi ada di *e-learning* ibu dijelaskan ibu pakai pesan suara.”  
(Wawancara CF 27 Juli 2020)

“Materi Dakwah Nabi mendownload materi dulu di *e-learning* materinya dijelaskan ibu pakai suara”.( Wawancara ANR 27 Juli 2020)

### 3. Data Dokumentasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Masa Covid-19 Materi Dakwah Nabi Muhammad SAW.

Adapun data dokumentasi dalam penelitian yang dilakukan peneliti terkait pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Covid-19 materi Dakwah Nabi Muhammad SAW adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Data Dokumentasi**

NO	DOKUMEN
1	Silabus
2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3	Materi
4	Foto kegiatan wawancara
5	Foto <i>e-learning</i> yang digunakan guru pada proses pembelajaran
6	Petunjuk teknis pembelajaran pada masa Covid-19
7	Surat keputusan 4 menteri terkait kegiatan pembelajaran pada masa Covid-19

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian di MIN 1 Kotawaringin Timur dilakukan melalui teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Subjek dari Penelitian adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam dan siswa kelas IV MIN 1 Kotawaringin Timur sebagai informan. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu data dijabarkan dalam bentuk kata-kata atau penjelasan yang mudah dipahami.

Wawancara dilakukan pada tanggal 26 Juli 2020 dengan guru AK dan siswa kelas IV. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

##### **1. Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan model *e-learning* pada masa Covid-19 materi Dakwah Nabi Muhammad SAW kelas IV MIN 1 Kotawaringin Timur.**

Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan model *e-learning* pada masa Covid- 19 materi Dakwah Nabi Muhammad SAW ada beberapa hal yang peneliti gali yaitu terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, metode pembelajaran, media pembelajaran, teknik penilaian, tujuan pembelajaran, aplikasi yang digunakan, pemahaman peserta didik, kendala yang dihadapi dan cara mengatasi kendala tersebut.

Hal-hal diatas akan dipaparkan secara rinci sebagai berikut:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru AK terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahwa sebelum proses pembelajaran dilaksanakan guru harus membuat sendiri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah secara online, RPP yang dibuat sedikit berbeda dari RPP pada umumnya. Ada beberapa komponen yang terdapat dalam RPP yang harus disesuaikan dengan pembelajaran dari rumah secara online diantaranya adalah kompetensi dasar, metode pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran serta penilaian.

Hal demikian sejalan dengan pendapat (Rusman, 2011:5) bahwa setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis. Setiap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap Kompetensi Dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu pertemuan atau lebih.

Menurut Isman (Anggraini: 2018) perencanaan pembelajaran merupakan panduan bagi pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai.

Maka dari itu penting bagi setiap pendidik untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan, agar ketika pendidik menyampaikan

materi pembelajaran tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Namun komponen pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran masa Covid-19 pada dasarnya tidaklah berbeda dari komponen RPP yang digunakan pada pembelajaran didalam kelas, RPP yang digunakan guru dalam pembelajaran pada masa Covid-19 didalamnya telah memuat nama madrasah, kelas/ semester, mata pelajaran, tahun pelajaran, waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, materi, metode, media/ sumber belajar, kegiatan pembelajaran serta penilaian, begitu pula dengan komponen yang terdapat dalam RPP yang digunakan guru pada pembelajaran didalam kelas, juga memuat komponen yang sama dengan RPP pada masa Covid-19.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mencakup beberapa komponen diantaranya adalah nama sekolah, mata pelajaran, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media dan sumber belajar, langkah-langkah dalam pembelajaran serta penilaian (Anggraeni:2018).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan guru pada materi Dakwah Nabi Muhammad SAW berdasarkan data dokumentasi alokasi waktu yang tertera pada RPP adalah 16 pertemuan hanya untuk satu pencapaian kompetensi dasar, seharusnya satu kompetensi dasar tersebut hanya untuk satu pertemuan.

Alokasi waktu yang diperhitungkan untuk mencapai satu kompetensi dasar yang dinyatakan dengan lamanya jam pelajaran dan banyaknya pertemuan (Ibrahim: 2010).

b. Silabus

Berdasarkan hasil wawancara mengenai silabus bahwa guru tidak membuat silabus melainkan guru menggunakan silabus yang telah tersedia dari bidang kurikulum sekolah, dan silabus tersebut tidak sesuai dengan proses pembelajaran dari rumah secara online.

Kegiatan pembelajaran dan penilaian yang tercantum pada silabus merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas sehingga guru dapat menilai keterampilan sikap serta pengetahuan peserta didik, sedangkan pembelajaran pada masa Covid-19 berdasarkan wawancara dengan guru dan data dokumentasi (RPP) bahwa guru hanya dapat menilai kemampuan *kognitif* peserta didik. Sehingga silabus tersebut tidak dapat dijadikan guru sebagai acuan dalam membuat RPP.

Hasil wawancara tersebut tidak sejalan dengan pendapat (Rusman, 2011:4) bahwa silabus merupakan acuan dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Silabus berguna untuk memberikan arahan tentang apa saja yang harus dilakukan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Silabus juga memuat teknik penilaian yang digunakan, sehingga dapat menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran (Gabena:2017).



### c. Metode Pembelajaran

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru AK mengenai metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Covid-19 materi Dakwah Nabi Muhammad SAW dapat dipahami bahwa guru menggunakan metode *explain via e-learning* yaitu menjelaskan melalui *e-learning*. Bahan ajar dijelaskan dengan cara guru merekam suara kemudian file rekaman suara tersebut di unggah ke fitur “Bahan ajar” yang ada di *e-learning*.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa proses pembelajaran dilaksanakan melalui aplikasi *e-learning*, oleh sebab itu guru menggunakan metode *explain via e-learning* karena metode tersebut dirasa cocok digunakan pada kondisi pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pembelajaran yang tak lepas dari sebuah cerita kejadian masa lampau, sehingga untuk menyampaikan materi tersebut guru harus menceritakan bagaimana kejadian tersebut sehingga metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tersebut adalah metode ceramah. Pada materi Dakwah Nabi Muhammad SAW guru memaparkan bahwa beliau menjelaskan melalui pesan suara, hal demikian merupakan termasuk kedalam metode ceramah hanya saja penyampaian materi tidak dilakukan guru secara langsung dengan adanya tatap muka antara guru dengan peserta didik.

Apabila guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dilakukan secara lisan maka guru tersebut sudah dapat dikatakan ceramah dan guru tersebut telah menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran (Ermiwati:2012).

Rusman, (2011:5) bahwa metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dengan tujuan peserta didik mampu mencapai Kompetensi Dasar (KD) atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode juga harus memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik.

#### d. Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara mengenai media pembelajaran yang digunakan guru pada pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam materi Dakwah Nabi Muhammad SAW bahwa guru hanya menggunakan buku Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV. Hasil wawancara juga diperkuat dengan RPP bahwa yang tertera pada media pembelajaran pada RPP yang digunakan guru adalah media buku.

Meskipun proses pembelajaran dilakukan secara online guru dapat menggunakan media pembelajaran lainnya tidak hanya menggunakan buku, seperti video, video pembelajaran tidak harus guru membuat sendiri, untuk materi Dakwah Nabi Muhammad SAW banyak sekali video yang menjelaskan tentang bagaimana Nabi dan para sahabat ketika berdakwah guru dapat mengunduh video tersebut dan

menjadikan sebagai media pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Pada dasarnya guru tidak hanya menggunakan media buku, terbukti pada kegiatan pembelajaran yang tercantum pada RPP bahwa guru meminta peserta didik untuk mendengarkan penjelasan guru dengan *voice note*, hal demikian juga diperkuat dengan wawancara siswa bahwa guru menjelaskan melalui *voice note*. *voice note* atau pesan suara merupakan termasuk kedalam jenis media pembelajaran *audio*. Namun pada RPP yang digunakan guru hanya mencantumkan buku sebagai media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah sesuatu yang berkaitan dengan perantara yang berfungsi sebagai penyalur pesan dan informasi dari sumber yang akan diterima oleh peserta didik yang terjadi dalam proses pembelajaran (Mahnun: 2012).

Menurut Sudjana(2003:129) media audio yang digunakan dalam pembelajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara) yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian sehingga terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.

#### e. Teknik Penilaian

Berdasarkan hasil wawancara mengenai penilaian, bahwa penilaian dilakukan melalui CBT (*Computer Based Test*) yang terdapat pada *e-learning*. Guru mengunggah soal-soal ke CBT dan peserta didik

menjawab soal-soal tersebut dan peserta didik dapat melihat hasil ujian atau ulangannya masing-masing.

*Computer Based Test* (CBT) merupakan salah satu menu yang terdapat pada aplikasi *e-learning* yang memudahkan guru dalam merancang soal maupun latihan dalam bentuk CBT. Pada menu CBT guru juga dapat menentukan jenis tes dan menyediakan tipe soal seperti pilihan ganda, essay, salah benar maupun menjodohkan (Kementerian Agama, 2019:19).

Menurut Romiszowski (Nikmah:2019) *Computer Based Test* (CBT) adalah suatu sistem evaluasi yang dibantu oleh komputer, bertujuan untuk membantu guru dalam melaksanakan penilaian, baik penskoran, pelaksanaan tes, maupun efektivitas dan efesiensi pelaksanaannya.

*Computer Based Tes* sangat membantu guru dalam pelaksanaan penilaian, meskipun pembelajaran dilaksanakan dari rumah guru tetap dapat melakukan tes tanpa harus melakukan tes di sekolah secara langsung. Sehingga guru dapat mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah diberikan.

Namun penilaian yang dilakukan guru hanya penilaian pada aspek pengetahuan melalui teknik penilaian secara tes yaitu peserta didik diminta untuk menjawab latihan soal. Meskipun proses pembelajaran dilakukan dari rumah pada dasarnya guru masih bisa melakukan penilaian pada aspek sikap maupun keterampilan. Menilai

sikap siswa guru dapat melakukan penilaian menggunakan teknik penilaian diri sendiri, sedangkan penilaian keterampilan guru dapat meminta siswa menceritakan kembali tentang ketabahan Nabi dan sahabat ketika berdakwah, saat bercerita minta siswa untuk memvideo dirinya kemudian hasil video di kirim ke *e-learning*.

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal selama proses pembelajaran berlangsung, dan tidak hanya di dalam kelas. Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes tertulis maupun lisan serta penugasan. Penilaian keterampilan dapat dinilai dengan cara kinerja, proyek, dan portofolio (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2014:17).

f. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru AK mengenai evaluasi tujuan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Covid-19 materi Dakwah Nabi Muhammad SAW, tujuan pembelajaran yang dapat tercapai hanya aspek *kognitif*, sedangkan guru kesulitan dalam melihat kemampuan keterampilan dan sikap peserta didik karena pembelajaran tidak dilaksanakan secara langsung didalam kelas, sehingga tujuan pembelajaran pada aspek *psikomotorik* dan *afektif* tidak tercapai. Hal demikian juga diperkuat dengan RPP bahwa tujuan pembelajaran yang tercantum pada RPP hanya aspek pengetahuan, serta wawancara peserta

didik bahwa mereka harus menyelesaikan soal-soal yang ada di *e-learning*.

Hasil wawancara diatas tidak sejalan dengan pendapat (Sudjana, 2010:23) bahwa ada beberapa hal yang menjadi tujuan dalam belajar yaitu ranah *kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual, ranah *afektif* berkaitan dengan sikap dan ranah *psikomotorik* berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak.

Hal demikian juga tidak sejalan dengan (Kementerian Agama: 2020) bahwa tujuan pembelajaran pada materi Dakwah Nabi Muhammad SAW adalah:

1. Peserta didik dapat memahami ketabahan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat dalam berdakwah.
2. Peserta didik dapat menceritakan ketabahan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat dalam berdakwah.
3. Peserta didik dapat menceritakan kemuliaan akhlak Nabi Muhammad SAW dan para sahabat dalam berdakwah.
4. Peserta didik dapat bersikap tabah dalam menghadapi masalah hidup.
5. Peserta didik menyakini pertolongan Allah SWT akan datang bagi siapa saja sebagai implementasi nilai-nilai dakwah Nabi Muhammad SAW di tahun-tahun awal kenabian.

Berdasarkan tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dakwah Nabi Muhammad SAW diatas bahwa terdapat 3 aspek yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pada aspek pengetahuan telah tercapai hanya saja pada aspek keterampilan dan sikap tidak tercapai, karena guru tidak dapat melihat secara langsung bagaimana keterampilan dan sikap peserta didik. Padahal tujuan pembelajaran pada aspek keterampilan siswa diharapkan



dapat menceritakan ketabahan dan kemuliaan akhlak Nabi dan sahabat ketika berdakwah. Untuk menilai keterampilan guru dapat meminta siswa untuk bercerita dan divideo kemudian hasil video kirim ke *e-learning* sehingga guru dapat melihat sejauh mana siswa mampu menceritakan tabah dan mulianya akhlak Nabi dan sahabat ketika berdakwah.

Kemudian peserta didik juga diharapkan mampu memiliki sikap tabah dan menyakini akan adanya pertolongan Allah, teknik penilaian untuk menilai sikap peserta didik tidak harus secara observasi guru dapat menggunakan teknik penilaian diri sendiri, yaitu guru dapat meminta peserta didik untuk menilai dirinya sendiri.

Sehingga ketiga aspek pada tujuan pembelajaran yang diinginkan akan tetap tercapai meskipun proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah secara online.

g. Aplikasi yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru AK terkait aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran secara online adalah *e-learning* dan *whatsapp*. Semua proses kegiatan pembelajaran dilakukan melalui *e-learning*, *Whatsapp* digunakan untuk berkomunikasi atau mengingatkan peserta didik terkait mata pelajaran yang akan dipelajari, dan meminta peserta didik untuk *log in* sesuai *user* dan *password* yang telah diberikan guru, ataupun berkomunikasi dengan peserta didik terkait kendala tidak bisa masuk atau belum paham penggunaan *e-learning* serta permasalahan-permasalahan lainnya.

Rusman, (2011: 31) berpendapat bahwa *e-learning* adalah bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet. Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi terkhusus internet dapat mempermudah peserta didik yakni peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar kapan saja, dan dimana saja.

Menurut Ardiansyah (Andie:2017) *e-learning* merupakan sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana dalam proses pembelajaran tanpa adanya tatap muka secara langsung dengan menggunakan sistem elektronik atau komputer.

Menurut (Prajana: 2017) *Whatsapp* adalah aplikasi yang berbasis *mobile phone* dan *web* yang dapat terhubung dengan berbagai aplikasi untuk berkomunikasi dengan pengguna lainnya. Selain dapat digunakan untuk *chatting* (oboran teks), *Whatsapp* juga dapat digunakan sebagai *Information sharing* (berbagi informasi) dengan pengguna *Whatsapp* yang lain.

#### h. Tanggapan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik terkait tanggapan siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dakwah Nabi Muhammad SAW dapat dipahami bahwa siswa tidak mengalami kesulitan terhadap pembelajaran yang telah diberikan guru. Hasil wawancara diperkuat dengan wawancara dengan peserta didik mereka mengatakan bahwa untuk materi Dakwah Nabi Muhammad SAW tidak mengalami kesulitan terhadap materi yang

disampaikan guru. Serta data dokumentasi hasil ulangan peserta didik bahwa sebagian besar memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM 70 ) dari 32 siswa, terdapat 27 siswa memperoleh nilai diatas KKM dan hanya 5 orang siswa memperoleh nilai dibawah KKM.

Berdasarkan data dokumentasi bahwa jumlah keseluruhan siswa berjumlah 38 namun yang mengikuti tes hanya 32 dan terdapat 5 orang siswa yang memperoleh nilai dibawah ketuntasan minimal. Mengenai hal tersebut guru harus memberikan perhatian lebih kepada 6 orang yang tidak mengikuti tes serta 5 orang siswa yang memperoleh nilai dibawah ketuntasan minimal. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak semua siswa yang terdapat didalam kelas tersebut merasa mudah dan paham terhadap materi Dakwah Nabi Muhammad SAW yang telah diberikan guru.

## **2. Kendala pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Covid-19 materi Dakwah Nabi Muhammad SAW kelas IV MIN 1 Kotawaringin Timur.**

Terkait kendala pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Covid-19 materi Dakwah Nabi Muhammad SAW, data yang digali oleh peneliti yaitu kesulitan atau hambatan dan cara mengatasi kesulitan atau hambatan tersebut.

### **a. Kendala**

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajara pada masa Covid-19 adalah terletak pada penggunaan aplikasi *e-learning*, peserta didik ketika *log in*

salah dalam menempatkan *user* dan *password*, sehingga waktu pembelajaran banyak terpakai untuk menjelaskan cara penggunaan aplikasi. Tidak hanya peserta didik yang tidak memahami cara penggunaan aplikasi, guru-guru MIN 1 Kotawaringin juga masih banyak yang belum bisa. Kemudian tidak semua peserta didik mempunyai komputer atau laptop, *handphone* yang dibawa orang tua, bahkan ada yang meminjam tetangga. Selain itu peserta didik merasa bahwa pembelajaran yang dilakukan secara online tidak sebaik proses pembelajaran secara offline atau proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung didalam kelas dan adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik.

Hal demikian sejalan dengan pendapat (Lalu:2020) bahwa pembelajaran jarak jauh secara daring masih mengalami banyak kendala, diantaranya adalah terdapat orang tua yang tidak memiliki posel pintar sebagai sara belajar online bagi anaknya, selain harus bekerja atau mengurus rumah orang tua juga harus mendampingi anaknya ketika belajar. Kendala ini tidak hanya dirasakan oleh peserta didik namun juga pendidik, terutama bagi guru-guru yang belum mahir dalam menggunakan komputer secara online tentu akan menyulitkan. Kendala lainnya adalah materi yang disampaikan tidak sepenuhnya dipahami oleh peserta didik karena proses pembelajaran tidak dilaksanakan secara langsung oleh peserta didik.

Menurut (Rusman, 2011:384) *e-learning* harus memuat sistem yang sederhana, sehingga memudahkan peserta didik memahami menu yang ada, dengan kemudahan pada sistem yang disediakan sehingga mengurangi pengenalan sistem *e-learning* itu sendiri, sehingga waktu belajar dapat diifisienkan untuk proses belajar itu sendiri bukan pada belajar menggunakan sistem *e-learning* tersebut. Selain itu peserta didik sulit memahami pembelajaran karena tidak melihat dan mendengarkan guru menjelaskan secara langsung. Rusman (2011:352) juga berpendapat bahwa kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengoperasikan internet.

Menurut (Suharyanto:2016) bahwa untuk menghasilkan *e-learning* yang menarik perhatian pengajar atau peserta didik *e-learning* tersebut harus sederhana, yaitu memudahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi dan menu sistem, dengan kemudahan dengan menu sistem atau panel yang disediakan akan mengurangi pengenalan sistem pada *e-learning* tersebut sehingga waktu pembelajaran menjadi lebih efisien.

Hal demikian dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pembelajaran pada masa Covid-19 secara online diantaranya adalah terletak pada aplikasi *e-learning* yang digunakan pada proses pembelajaran peserta didik mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi, tidak hanya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi namun guru-guru juga masih ada yang belum memahami sepenuhnya cara penggunaan aplikasi *e-learning* tersebut,

dan tidak semua peserta didik memiliki komputer atau handphone, serta peserta didik merasa bahwa proses pembelajaran secara online tidak sebaik pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung didalam kelas.

Menurut Rusman (2011: 315) *e-learning* memiliki kekurangan diantaranya adalah kurangnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik, pendidik harus menguasai teknik pembelajaran menggunakan komputer serta kurangnya tenaga pendidik yang memiliki kemampuan mengoperasikan internet.

#### b. Cara Mengatasi Kendala

Berdasarkan hasil wawancara mengenai cara mengatasi kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran online diantaranya adalah sebelum memulai proses pembelajaran guru mengingatkan peserta didik untuk *log in* dan menempatkan *user* serta *password* yang telah diberikan wali kelas secara tepat. Cara mengatasi kendala terkait guru yang tidak menguasai proses pembelajaran menggunakan *e-learning*, kepala sekolah membentuk tim yaitu 2 orang guru yang sudah menguasai cara penggunaan *e-learning* untuk mengajarkan guru yang belum bisa tersebut.

Apabila terdapat peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran karena tidak memiliki komputer atau *handphone* tempat meminjam juga tidak ada, maka kepala sekolah mengizinkan untuk datang ke sekolah menggunakan komputer yang ada dengan catatan



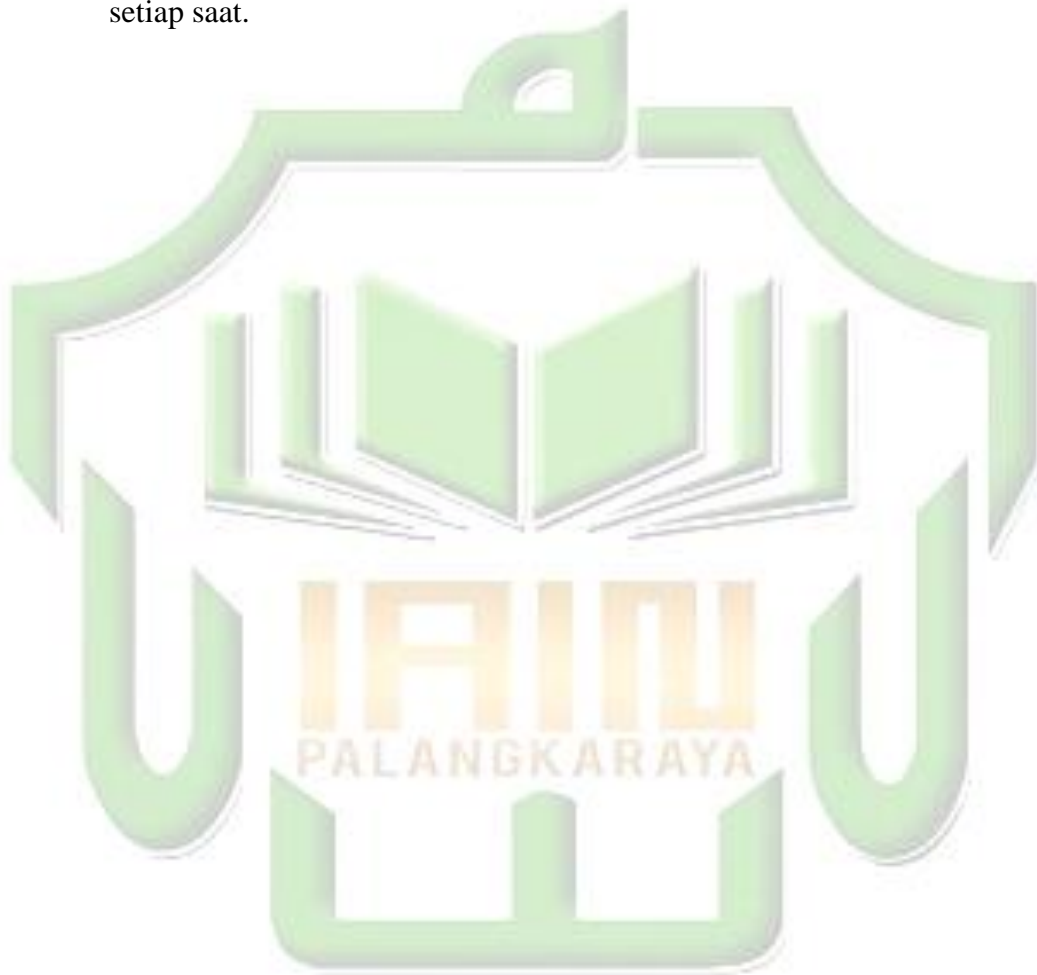
harus memenuhi protokol kesehatan seperti memakai masker dan mencuci tangan sebelum masuk kedalam sekolah.

Cara mengatasi kendala terkait pemahaman peserta didik, guru-guru selalu dituntut kreatif dalam membuat bahan ajar misalkan bahan ajar dikemas kedalam PPT, video, gambar, atau rekaman suara, sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan paparan diatas bahwa faktor pendukung tetap terlaksananya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Covid-19 diantaranya adalah terkait kesulitan peserta didik dalam menggunakan aplikasi mengatasi hal tersebut sebelum proses pembelajaran dilaksanakan guru terlebih dahulu memberikan edukasi penggunaan aplikasi, untuk guru yang belum memahami cara menggunakan aplikasi *e-learning* kepala sekolah membentuk tim yaitu guru-guru yang sudah bisa untuk mengajarkan guru yang belum paham atau belum bisa cara penggunaan aplikasi *e-learning* pada proses pembelajaran sampai benar-benar bisa.

Bagi peserta didik yang tidak memiliki pasilitas untuk belajar online kepala sekolah mengizinkan untuk datang kesekolah menggunakan komputer sekolah. Kemudian guru-guru dituntut kreatif dalam mengemas materi pembelajaran. Sehingga dengan adanya *e-learning* meskipun proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah pembelajaran tetap terlaksana.

Menurut Rusman (2011: 351) *e-learning* memiliki kelebihan diantaranya adalah pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi melalui internet kapan dan dimana saja, pembelajaran dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet serta peserta didik dapat belajar meupun mengulang bahan pelajaran setiap saat.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Covid-19 materi Dakwah Nabi Muhammad SAW, sebelum dilaksanakan terlebih dahulu guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), untuk silabus guru menggunakan dari bidang kurikulum. Metode yang digunakan *explain xia e-learning*, media pembelajaran buku, teknik penilaian CBT, Tujuan pembelajaran yang tercapai hanya aspek *kognitif*, aplikasi yang digunakan *e-learning* dan *whatsapp*.
2. Kendala pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa Covid-19 materi Dakwah Nabi Muhammad SAW kelas IV MIN 1 Kotawaringin Timur adalah terletak pada penggunaan aplikasi *e-learning*, peserta didik tidak mempunyai komputer atau *handphone* (HP), serta tujuan pembelajaran yang tercapai hanya pada aspek *kognitif*.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian berdasarkan data yang ditemukan di lapangan sebagai evaluasi dan tindak lanjut mengenai pembelajaran pada masa Covid-19, maka peneliti menyarankan:

### **1. Bagi Guru**

Guru dapat mengaitkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dakwah Nabi Muhammad SAW, dengan pandemi Covid-19 yang mengakibatkan pembelajaran tidak dapat dilakukan didalam kelas, merupakan bagian dari ujian hidup yang diberikan Allah SWT, peserta didik harus menyikapi ujian tersebut dengan sikap tabah, sebagaimana sikap tabah dan mulia Nabi Muhammad SAW dan para sahabat ketika berdakwah.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam mengenai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan model *e-learning*.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Aunurrahman. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdanah. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Banjarmasin: Pustaka Banua.
- Huberman, & Miles. 2009. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI- Press
- Indrawan, R dan Yaniawati, P. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. *Buku Petunjuk Penggunaan Website E-learning Madrasah Untuk Guru*.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2020. *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Komsiyah, I. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Sagala, S. 2017. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, E. dan Nara, H. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rosdakarya.
- Sudjana, N. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, A. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

## Jurnal

- Andie. 2017. Sistem Informasi *E-learning* Untuk mengembangkan Media Pembelajaran pada Madrasah Aliyah. *Jurnal Info Teknik*. (Online 18 (2) (diakses 01 September 2020)
- Anggraini, P. dan Akbar A. Kesesuain RPP dalam Proses Pembelajaran. *jurnal Pesona Dasa*. (Online) 6 (2) (diakses 01 September 2020)
- Firman. 2020. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Journal of Edication Saince*. (Online) 2 (1) (diakses 28 Juni 2020).
- Gabena, P. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Akademik yang Berkelanjutan di SDN 0102 Banuman. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. (Online) 3 (1) (diakses 01 September 2020)
- Hanum. 2013. Keefektifan *E-learning* Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran *E-learning* SMK Telkom Sandy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*. (Online) 3 (1) (diakses 21 Agustus 2020)
- Hartono. 2013. Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut Q.S. An-Nahl ayat:79. *Jurnal Insania*. (Online) 18 (2) (diakses 01 September 2020)
- Lalu, G. 2020. Tranformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Islam*. (Online) 1 (1) (diakses 07 September 2020)
- Nurjannah. dan Hayati, N. 2019 Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman*. (Online) 11 (1) (diakses 13 Agustus 2020).
- Pane, A. dan Dasopang, D.M. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. (Online) (diakses 12 Januari 2020).
- Purwanto, A. 2020. Studi Eksplorasi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Edupsycouns Journal*. (Online) 2 (1) (diakses 28 Juni 2020).
- Pakpahan, R. dan Fitriani Y. 2020. Analisis Pemanfaatan Teknologi Informatika dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *Journal of Information System Applied, Majagement, Accounting and Research*. (Online) 4 (2) (diakses 28 Juni 2020).



Suharyanto, dan Adele. 2016. Penerapan *E-learning* Sebagai Alat Bantu Mengajar dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Widya*. (Online) 3 (4) (diakses 06 September 2020)

Yuliana. 2020. Corona Virus Disease (Covid-19). *Jurnal Wellness and Healthy Magazine*. (Online), 2 (1) (diakses 28 Juni 2020).

Wahyudin, W. 2016. Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam (Kajian Tafsir Tarbawi). *Jurnal Kajian Keislaman*. (Online), 3 (2) (diakses 16 September 2020)

### **Skripsi**

Nikmah, S.Z. 2019. *Sitem Penilaian Computer Based Testing CBT Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Peserta Didik MI (Studi Multi Situs MI Perwanida Blitar dan MIN 11 Blitar)*. Skripsi tidak diterbitkan. Tulungagung: IAIN Tulungagung.

Mahmudah, U. 2017. *Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa MTS Negeri Salatiga Tahun 2017*. Skripsi Tidak diterbitkan. Salatiga: IAIN Salatiga.

Mardiyah. 2017. *Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri Gajah Demak Tahun Ajaran 2016/ 2017*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: UIN Walisongo.

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat izin penelitian
2. Surat selesai penelitian
3. Surat penetapan judul dan pemimbing
4. Surat persetujuan proposal
5. Persetujuan proposal skripsi
6. Berita acara seminar proposal skripsi
7. Surat permohonan pergantian judul
8. Lembar persetujuan instrumen penelitian
9. Surat keterangan telah melaksanakan seminar proposal
10. Silabus
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
12. Materi pembelajaran
13. Foto *e-learning*
14. Foto group *whatsapp* kelas IV
15. Petunjuk teknis pembelajaran
16. Surat keputusan bersama empat menteri
17. Foto saat wawancara